

TEHNIK PENILAIAN SIKAP

DR. NURMAWATI, MA

DRS. AHMAD RIADI DAULAY (EDITOR)

TEHNIK PENILAIAN SIKAP

DR. NURMAWATI, MA

DRS. AHMAD RIADI DAULAY (EDITOR)



Pusdikra Mitra Jaya

Jln. Willem Iskandar No – 2K/22 Medan
Tlpn. (061) 8008-8209 (0813-6106-0465)
Email: cvpusdikramitrajaya@gmail.com

TEHNIK PENILAIAN SIKAP

Cet. 1. - Medan cv. Pusedikra Mitra Jaya, 2020

III. 137 Hlm, 25,5 Cm.

Hak Cipta Pada, Penulis Dan Penerbit
Desember 2020

Karya

DR. Nurmayati, MA

Editor

DRS. Ahmad Riadi Daulay

Desain Sampul:

Pusedikra Advertising

Diterbitkan Oleh:

CV. Pusedikra Mitra Jaya

Jln. William Iskandar No - 2K/22 Medan

Telpn. (061) 8008 - 8209 (0813-6106-0465)

Email: cvpusedikramitrajaya@gmail.com

Copyright © 2020 - CV. Pusedikra Mitra Jaya



Cetakan Pertama Desember 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang - Undang. Dilarang Mengutip Sebagian Atau
Seluruh Atau Seluruh Isi Buku Ini Dengan Cara Apapun, Termasuk Dengan Cara.
Penggunaan Mesin Foto Copi, Tanpa Izin Sah Dari penulis dan Penerbit.

ISBN: 9786236853061

KAMI ANUGERAHKAN KARYA INI KEPADA:

Anak Anakku/ Menantuku/ Cucuku:

Rabiah Afifah Daulay, M.Pd (Putri)

Ade Satria Hasibuan S.Pd (Menantu)

- **Nazlah Khanzuna Hasibuan (Cucu)**
- **Nafizh Alkhawarismi Hasibuan (Cucu)**

Naimatussyifa Daulay M.Pd (Putri)

Zul Anwar Rambe M.Si (Menantu)

- **Abdullah Rambe (Cucu)**

Dira Anisah Ulfah Daulay S. Psi (Putri)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	ze ttitik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Esdan ye
ص	Sād	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

KATA PENGANTAR PENULIS

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena keridhoanNya dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini yang berjudul: "TEHNIK PENILAIAN SIKAP. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa pedoman bagi hidup dan kehidupan.

Buku ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian dari bahan ajar Matakuliah Evaluasi Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa buku ini dapat dirampungkan karena didukung/ dibantu berbagai pihak dan selanjutnya adanya Add In dan *Maktabassyamilah*. oleh karenanya pantaslah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian buku ini.

Ucapan terimakasih istimewa sekali kepada kedua orangtua penulis yaitu ayah almarhum Suleman Lubis (w. 2002) dan almarhumah mama Siti Rani Nasution (w. 2016) yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan pendidikan yang saya lalui, semoga Allah mengampuni dosanya dan mengasihi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis. Selanjutnya kepada abang H. Nurdin Lubis M.M dan keluarga, kakak Dra. Mastoh Lubis, adik- adik yaitu Drs. Hanafi Lubis, Miskahanum Lubis SH yang telah memberikan dukungan material dan moril kepada penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketiga putri/ menantu dan cucu kami, Rabiah Afifah Daulay M. Pd/ Ade Satria Hasibuan S.Pd, Naimatussyifa Daulay, M.Pd / Zul Anwar Rambe M. Ap dan Dira Anisah Ulpah Daulay, S.Psi dan cucu tersayang Nazlah Khanzuna Hasibuan, Nafizh Alkhawarizmi Hasibuan dan Abdullah Rambe, yang ihlas mendoakan, sabar memberikan motivasi dan memberikan semangat, dukungan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Semua pendidik sejak penulis masuk Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Strata 1, Strata 2 dan Strata 3 dan seluruh Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang berkenan memberikan ilmunya baik ketika penulis dalam mengikuti tatap muka di kelas maupun diluar kelas, semoga ilmu yang penulis peroleh memberikan keberkahan untuk penulis dalam rangka pengembangan keilmuan kependidikan ke depan. Semoga semua ilmu yang diberikan menjadi amal jariah. Amin.

Penulis menyadari bahwa buku ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan evaluasi bagi calon pendidik pada Strata Satu maupun pada Strata Dua dan para pendidik pada Tingkat Satuan Pendidikan.

Medan, September 2020

Penulis

Dr. Nurmawati, MA

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena keridhoanNya dan rahmatNya, saya dapat mengedit penulisan buku ini yang berjudul: "TEHNIK PENILAIAN SIKAP. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa pedoman bagi hidup dan kehidupan.

Saya sebagai editor sangat terbantu dengan menuliskan Hadits sesuai dengan pembahasan nya dan menerjemahkan Hadits-Hadits sesuai dengan pembahasan yang ada dalam buku ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketiga putri/ menantu dan cucu kami, Rabiah Afifah Daulay M. Pd/ Ade Satria Hasibuan S.Pd, Naimatussyifa Daulay, M.Pd / Zul Anwar Rambe M. Ap dan Dira Anisah Ulpah Daulay, S.Psi dan cucu tersayang Nazlah Khanzuna Hasibuan, Nafizh Alkhawarizmi Hasibuan dan Abdullah Rambe, yang ihlas mendoakan, sabar memberikan motivasi dan memberikan semangat, dukungan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan evaluasi bagi calon pendidik pada Strata Satu maupun pada Strata Dua dan para pendidik pada Tingkat Satuan Pendidikan.

Medan, September 2020
Editor

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag

DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi-----	i
Kata Pengantar -----	ii
Kata Pengantar Editor iv	
Daftar Isi -----	v
BAB I PENDAHULUAN -----	1
BAB II MEMBACA ALQURAN -----	7
A. Ayat – Ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan Membaca Alquran -----	7
B. Hadits- Hadits Yang Berkaitan Dengan Membaca Alquran 21	
BAB III JUJUR, AMANAH DAN ISTIQOMAH-----	26
A. Jujur -----	26
B. Amanah -----	33
C. Istiqomah -----	41
BAB IV HORMAT DAN PATUH KEPADA ORANGTUA DAN GURU DAN BEREMPATI TERHADAP SESAMA -----	48
A. Hormat Pada Patuh Kepada Orangtua -----	48
B. Hormat Pada Patuh Kepada Guru -----	59
C. Berempati Terhadap Sesama-----	63
BAB V BERSUCI DARI HADATS KECIL DAN HADATS BESAR SHOLAT BERJAMA’AH-----	70
A. Wudhu’-----	70
B. Tayammum -----	73
C. Mandi -----	76
BAB VI SHOLAT JAMAAH, JUM’AT, JAMA’ DAN QOSHAH ---	80
A. Sholat Jamaah -----	80
B. Sholat Jum’at -----	85
C. Sholat Jama’ -----	89
D. Sholat Qoshar -----	91

BAB VII TEHNIK PENILAIAN SIKAP -----	95
A. Teknik Penilaian Untuk KD 1.1 dan KD 1.2 -----	95
B. Teknik Penilaian Untuk KD 1.5-----	98
C. Teknik Penilaian Untuk KD 1. 6 -----	101
D. Teknik Penilaian Untuk KD 1. 7 -----	104
E. Teknik Penilaian Untuk KD 1. 8 -----	107
F. Teknik Penilaian Untuk KD 1. 9 -----	110
G. Teknik Penilaian Untuk KD 1.10 -----	112
DAFTAR PUSTAKA-----	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP-----	122

BAB I

PENDAHULUAN

Penilaian Pendidikan di Indonesia untuk Satuan Pendidikan ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada Bab I Pasal 1 yang dimaksud dengan: Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹ Bab II Pasal 2 Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik; b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Pasal 3 dinyatakan bahwa pada ayat (1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan.² Ayat (2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.³ Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal 2

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, hal 3

³ Ibid

capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.⁴

Berdasarkan Landasan Yuridis tersebut, penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Bab VI Prosedur Penilaian Pasal 12 (1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c. Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.⁵

Dalam Panduan Penilaian Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP dituliskan pada Bab Penilaian oleh Pendidik dituliskan: Teknik Penilaian penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat.⁶

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator

⁴ Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi 2017, hal 22

⁵ Ibid, hal 9

⁶ Panduan Penilaian Pendidik dan Tingkat Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2017 hal 21

pencapaian kompetensi pada KD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti⁷

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.⁸

Berikut ini contoh kata kerja operasional untuk aspek penilaian sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran PABP dan PPKn

A.1 (Menerima)	A.2 (Menanggapi)	A.3 (Menilai)	A.4 (Mengelola)	A.5 (Menghayati)
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Dikutip dari Panduan Penilaian Pendidik dan Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP Edisi Revisi tahun 2017. hal 34

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian

⁷ Ibid, hal 22

⁸ Ibid, hal 29

antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.⁹

Kompetensi Inti (sikap spritual) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sikap spritual tersebut memiliki tiga belas Kompetensi Dasar yaitu:

Tabel 1. Kompetensi Dasar Sikap Spritual Mata Pelajaran
Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP

Kelas	Kompetensi Dasar
1	2
VII	1.1. Terbiasa membaca <i>al-Qur’and</i> engan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman danberilmu
VII	1.2. Terbiasa membaca <i>al-Qur’and</i> engan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf
VII	1.3. Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan MahaMelihat
VII	1.4. Beriman kepada malaikat-malaikat AllahSwt.
VII	1.5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama
VII	1.6. Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama
VII	1.7. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam
VII	1.8. Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukunIslam
VII	1.9. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah
VII	1.10. Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah
VII	1.11. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.
VII	1.12. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.
VII	1.13. Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.

Sumber: Kompetensi Dasar Sikap Spritual dikutip dari Standar Isi
PERMEN DIKBUD RI No 37 Tahun 2018

Kompetensi Dasar (KD) tersebut kelas VII tiga belas KD. Maka dalam buku ini ditulis KD tersebut dibatasi KD, yaitu:

⁹ Ibid, hal 31

Tabel 2. Kompetensi Dasar Sikap Spritual Mata Pelajaran
Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Yang Dibahas

Kelas	Kompetensi Dasar
1	2
VII	1.1. Terbiasa membaca <i>al-Qur'</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu
VII	1.2. Terbiasa membaca <i>al-Qur'</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf
VII	1.3. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama
VII	1.4. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama
VII	1.5. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam
VII	1.6. Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
VII	1.7. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah
VII	1.8. Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah

Berdasarkan Tabel 2 tersebut maka sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Membaca Alquran pasalnya: Ayat – Ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan Membaca Alquran, Hadits- Hadits Yang Berkaitan Dengan Membaca Alquran

Bab III Jujur, Amanah Dan Istiqomah pasalnya: Jujur, Amanah dan Istiqomah. Bab IV Hormat Dan Patuh Kepada Orangtua Dan Guru Dan Berempati Terhadap Sesama pasalnya: Hormat Dan Patuh Kepada Orangtua, Hormat Dan Patuh Kepada Guru dan Berempati Terhadap Sesama. Bab V Bersuci Dari Hadats Kecil Dan Hadats Besar pasalnya: Whudu', Tayammum, Mandi. Bab VI Sholat Berjamaah, Sholat Jum'at, Sholat Jama', Sholat

Qoshar pasalnya: Sholat Berjamaah. Sholat Jum'at, Sholat Jama' dan Sholat Qoshar. Bab VII Teknik Penilaian Sikap pasalnya: Teknik Penilaian Untuk KD 1.1 dan KD 1.2, Teknik Penilaian Untuk KD 1.5, Teknik Penilaian Untuk KD 1. 6, Teknik Penilaian Untuk KD 1. 7, Teknik Penilaian Untuk KD 1. 8, Teknik Penilaian Untuk KD 1,9 dan Teknik Penilaian Untuk KD 1.10.

Pasal pada Bab II sampai pasal Bab VI, penulis tuliskan Ayat Alquran, terjemahan dan tafsiran mufassir pada ayat tersebut. Selanjutnya dituliskan Hadits yaitu sanad, matan dan rowinya dan terjemahan Hadits tersebut. Pada Bab VII dikonstruksi teknik penilaiannya sebanyak dari sepuluh Kompetensi dasar Sikap Spritual yaitu dengan teknik penilaian diri.

BAB II

MEMBACA ALQURAN

A. Ayat – Ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan Membaca Alquran

Bulan Ramadhan diturunkan (permulaan) Alquran yang dinyatakan pada QS. Al-baqarah/2: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu

mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.¹⁰

Penafsiran Quraish Shihab ayat tersebut adalah:” Penegasan bahwa Alquran yang demikian itu sifatnya diturunkan pada bulan Ramadhan mengisyaratkan bahwa sangat dianjurkan untuk membaca Alquran dan mempelajari Alquran selama bulan Ramadhan dan yang mempelajarinya diharapkan dapat memperoleh petunjuk serta memahami dan menerapkan penjelasan- penjelasannya. Karena dengan membaca Alquran, ketika itu yang bersangkutan menyiapkan wadah hatinya untuk menerima petunjuk Ilahi berkat makanan ruhani bukan jasmani yang memenuhi kalbunya. Bahkan jiwanya akan sedemikian cerah, fikirannya begitu jernih, sehingga ia akan memperoleh kemampuan untuk membedakan antara yang haq dan yang batil.”¹¹

Sayyid Quthb menuliskan tentang ayat tersebut yaitu: ”rangsangan lain untuk menunaikan kewajiban puasa bagi orang yang sehat dan tidak sedang bepergian ini ialah bahwa puasa itu dilakukan pada bulan Ramadhan, bulan saat itu diturunkannya Alquran, baik dalm arti diturunkan permulaannya saja maupun sebagian besarnya dibulan Ramadhan. Alquran itu merupakan kitab suci umat Islam, yang mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, lantas menjadikan mereka seperti ini, menggantikan rasa takut dengan rasa aman bagi mereka, memantapkan kedudukan mereka dimuka bumi, dan memberikan kepada mereka unsur-unsur yang dengannya mereka layak menjadi suatu ummat (yang diperhitungkan), padahal sebelumnya mereka tidak ada apa-apanya. Tanpa unsur-unsur ini, mereka tdak menjadi umat yang diperhitungkan dan tidak mempunyai kedudukan dimuka bumi serta tidak disebut-sebut di langit. Maka, tidak kurang-kurangnya mereka harus bersyukur

¹⁰ QS. Albaqarah /2: 185

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah Volume I*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cetakan IV, hal 486-487

kepada Allah atas nikmat Alquran ini dengan melakukan puasa pada saat bulan Ramadhan diturunkannya Alquran.¹²

Alquran adalah kitab suci yang membacanya akan mendapat pahala dan tuntunan yang kepada orang yang membaca Alquran supaya meminta perlindungan kepada Allah dari setan, sebagaimana di nyatakan pada QS Annahl/16: 98

﴿۝۹۸﴾ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*¹³

Almaragi menjelaskan penafsiran ayat tersebut:” jika kamu hendak membaca Alquran, maka memohonlah kepada Allah agar melindungimu dari godaan setan yang terkutuk, supaya dia tidak mengacaukan bacaanmu, tidak pula menghalang-halangimu dari memikirkan dan merenungkannya.”¹⁴

Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” Memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk adalah sebagai pembukaan terhadap suasana di mana ayat-ayat Allah dibacakan juga menyucikannya dari bisikan- bisikan setan dan mengorientasikan setiap relung-relung hati hanya kepada Allah secara bersih, sedikitpun tidak disibukkan oleh penyibuk yang berasal dari alam najis dan buruk yang memang sengaja diembuskan setan. Maka mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”¹⁵

¹² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 1*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 204

¹³ QS. Annahl /16: 98

¹⁴ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 14*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994, hal 252

¹⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 212

Apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik- baik dan perhatikanlah dengan tenang agar mendapat rahmat, hal tersebut dinyatakan dalam QS. Ala'raf/7: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*¹⁶

Almaragi menuliskan:” dan apabila Alquran itu dibacakan kepadamu, hai orang- orang yang beriman, maka arahkanlah pendengaranmu kepadanya, supaya kamu dapat memahami ayat-ayatnya dan dapat mengambil pelajaran dari nasehat-nasehatnya. Dan ambillah ketika mendengarkan itu supaya kamu dapat berfikir dan memperhatikannya dan jangan kamu lewatkan begitu saja tanpa kamu pikirkan. Itu semua agar kamu mendapat rahmat dari Tuhanmu karena kamu dapat mengambil petunjuk dan nasehat-nasehat yang dikandungnya dan mengambil pelajaran dari contoh-contoh yang diungkapkan disana dan karena kamu mengamalkan fardu-fardu yang diterangkan kepadamu dalam ayat-ayatnya. Barang siapa mendengarkan dan diam maka dialah yang lebih dekat untuk dapat memahami dan memikirkannya. Dan orang seperti itulah yang paling patut diberi rahmat”.¹⁷

Sayyid Quthb menuliskan tentang:” maka, manakah dalil yang mengkhususkannya untuk sholat? Ketika Alquran dibaca, lalu jiwa mendengarkannya dengan baik dan memperhatikannya dengan tenang, maka sikap demikian itu lebih diharapkan dapat menimbulkan pengertian, kesadaran dan respon. Sikap demikian itu lebih diharapkan dapat menjadikan yang bersangkutan mendapatkan rahmat di dunia dan di akhirat sekaligus. Sesungguhnya banyak orang yang mengalami kerugian yang tidak ada bandingnya karena berpaling dari Alquran ini. Sesungguhnya

¹⁶ QS. Ala'raf/7: 204

¹⁷Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 9*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994, hal 294

satu ayat kadang-kadang dapat menciptakan di dalam jiwa ketika mendengarnya dengan baik dan memperhatikannya dengan tenang bermacam-macam keajaiban yang berupa kesan, pengaruh, respon, pengetahuan, ketenangan dan ketenteraman. Juga mendapatkan pengetahuan yang jauh dan cemerlang, yang hanya didapat oleh orang yang merasakan dan memahaminya. Menyendiri dengan Alquran dengan penuh perenungan dan pemahaman, bukan sekedar membaca dan melagukannya akan menimbulkan pengetahuan yang jelas dan jauh jangkauannya di dalam hati dan pikiran. Perbuatan itu akan menimbulkan pengertian yang menenteramkan dan lurus; dan akan menimbulkan kehangatan, daya hidup dan kemerdekaan pikiran. Juga akan menimbulkan respon, kemauan, dan tekad yang kuat, yang tidak dapat ditandingi oleh hasil pelatihan, pengetahuan atau pengalaman lain. Sesungguhnya melihat hakikat-hakikat alam semesta dari celah-celah pelukisan Alquran dan melihat hakikat kehidupan, melihat kehidupan manusia dan tabiatnya beserta kebutuhan-kebutuhannya dari celah-celah ketetapan Alquran, sungguh merupakan pemandangan yang indah, terang, lembut dan dalam. Pemandangan yang membawanya kepada roh yang lain, yang berbeda dengan semua pelukisan dan ketetapan yang dibuat oleh manusia. Semua ini lebih diharapkan dapat mendatangkan rahmat, baik di dalam sholat maupun di luarnya. Tidak terdapat dalil yang mengkhususkan pengarahannya umum Alquran ini dalam sholat saja sebagaimana diriwayatkan oleh Alqurthubi dari Annahhas.¹⁸

Al Quran sebagai petunjuk memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min, di jelaskan Allah pada QS Alisraa/ 17: 9

¹⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 5*, penerjemah As'ad Yasin Dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010 hal 91

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,*¹⁹

Almaragi menjelaskan sifat- sifat Alquran pada ayat tersebut. Allah SWT memuji Kitab mulia ini yang telah Dia turunkan kepada RasulNya Muhammad SAW dengan menyebutkan beberapa sifat sebagai berikut:

1. Bahwa Alquranul Karim membimbing penganutnya kepada jalan yang lurus yaitu agama yang benar dan ajaran lempang yang mudah dengan tonggak- tonggakunya yang tangguh, yaitu tunduk kepada Allah dan tawakkal kepadaNya. Disamping itu Dia Maha Esa tiada serikat bagiNya dan Dialah yang memiliki kekuasaan dan kerajaan, bahkan Dialah Yang Maha Hidup yang takkan mati, dan Dialah pribadi tempat bergantung yang tiada beranak dan tak diperanakkan bahkan tidak ada seorangpun yang membandinginya.
2. Bahwa Alquran memberi kabar gembira kepada orang – orang yang beriman dan RasulNya yang melakukan amal- amal saleh. Yakni mematuhi perintah serta menjauhi laranganNya dengan pahala yang besar dihari kiamat kelak, sebagai imbalan amal saleh yang pernah mereka lakukan demi diri mereka sendiri.²⁰

M. Quraish menafsirkan:” bahwa هَذَا الْقُرْآنَ, Alquran ini menunjuk kepada kitab suci ummat Nabi Muhammad SAW dengan isyarat dekat, yakni kata yang artinya ini, sedang penggunaan kata yang artinya ini pada ayat tersebut dan

¹⁹ QS. Alisraa' / 17: 9

²⁰ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 15*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994, hal 24

semacamnya adalah untuk menunjukkan betapa dekat tuntutan-tuntutannya pada fitrah manusia serta sesuai dengan jati dirinya sehingga ia benar-benar dekat kepada setiap insan. Kata *aqwam* dapat diartikan lebih lurus, lebih baik atau yang paling baik dan yang paling sempurna. Bahwa Alquran bersifat *aqwam* antara lain disebabkan karena redaksinya yang demikian sempurna dan jelas serta kandungannya sesuai dengan fitrah manusia sehingga dengan mudah dapat dipahami dan diamalkan. Menurut Sayyid Quthub bahwa hidayah Alquran mencakup semua kaum dan generasi tanpa batas waktu atau tempat dan mencakup segala macam kebajikan yang diperoleh manusia disetiap waktu dan tempat. Ia memberi petunjuk yang paling lurus dan sempurna dalam bidang nurani dan rasa, dalam bidang akidah yang sangat jelas dan mudah dipahami, dalam menghubungkan antara lahir dan batin manusia, rasa dan perbuatannya, serta akidah dan kegiatannya. Kitab suci itu juga memberi petunjuk yang paling sempurna dalam hal ibadah yang mengaitkan antara kewajiban dan kemampuan, tidak memberatkan hingga membosankan dan tidak juga mempermudah kemudahan yang melahirkan sikap tak acuh. Ia juga memberi petunjuk yang paling lurus dan sempurna dalam hal hubungan antar sesama, perorangan, atau pasangan, pemerintah, masyarakat negara dan jenis manusia. Hubungan yang didasarkan oleh dasar-dasar yang kukuh, yang tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu, tidak juga menggunakan tolok ukur senang dan tidak senang, cinta dan benci. Sebagaimana Alquran adalah petunjuk yang paling sempurna dalam hal hubungan antar agama-agama samawi. Semua harus dihormati dan dipelihara kesuciannya, yang mengantar semua manusia dengan aneka agamanya hidup harmonis dan damai. Demikian pandangan Sayyid Qutub”²¹

Alquran menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai buku catatan di Hari Kiamat, dinyatakan pada QS. Alisraa/17: 14

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cetakan IV, hal 34-36

Artinya: 14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".²²

Almaragi menafsirkan ayat tersebut: "Dan Kami keluarkan bagi manusia pada hari kiamat ketika dibangkitkan dan menghadapi hisab, sebuah kitab yang dia dapati telah terbuka. Maka dikatakan padanya" Bacalah kitab catatan amalmu yang telah kamu lakukan di dunia yang ditulis dan dihitung oleh dua malaikat terhadap dirimu dan cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghisab terhadapmu, kamu hitung sendiri amal perbuatanmu, sehingga dapat kamu ketahui satu persatu tanpa Kami cari seorang saksi atas dirimu selain dirimu sendiri dan tanpa Kami cari seorang penghitung selainnya".²³

Sayyid Quthb menuliskan tafsiran tentang ayat tersebut:" sebuah kata kiasan tentang ketetapan amal setiap manusia, seolah amal perbuatannya itu menempel dilehernya, untuk menggambarkan bahwa setiap amalnya akan tetap menyertai dirinya dan tidak akan terlepas dengannya. Ini sebuah metodologi yang biasa dipakai Alquran untuk memvisualisasikan sesuatu yang non materi untuk menjadi sebuah gambaran yang bersifat fisik. Hal itu untuk mengungkapkan bahwa akibat dari amal perbuatan manusia tidak akan pergi darinya, dan manusia sendiri tak kuasa untuk berlepas diri dari pertanggung jawaban terhadapnya. Begitu pula ungkapan tentang dikeluarkannya kitab catatan amal dalam keadaan terbuka pada hari kiamat. Disini Allah menggambarkan bahwa amal manusia itu akan terlihat jelas, dan tidak mampu untuk menyembunyikannya atau memungkirinya. Makna ini tampak lebih vulgar dalam visualisasi kitab yang sedang terbuka, agar ungkapan ini lebih mendalam sentuhannya pada jiwa dan lebih mengena pada perasaan, Sehingga, khayalan manusia tertuju untuk ingin melihat isi kitab amal itu pada suatu hari yang amat sulit, yang pada hari itu terungkap semua

²² QS. Alisraa' / 17: 14

²³ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 15*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994, hal 38-39

perbuatan yang pernah disimpan atau disembunyikan, tak perlu ada saksi dan tak perlu ada orang lain yang mengaudit (menghisab), *"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"*²⁴

Allah menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat yang terdapat pada QS. Annahl / 16: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*²⁵

Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut: "Ditengah-tengah pemandangan yang terpampang mengenai orang-orang musyrik dan situasi genting dimana-mana sekutu- sekutu mereka mendustakan apa yang mereka tuduhkan, bahkan sekutu-sekutu itu justru berserah diri kepada Allah sambil membersihkan nama baiknya dari tuduhan orang-orang yang telah sesat menyembahnya; maka susunan ayat inipun menampilkan urusan Rasulullah bersama orang-orang musyrik Quraisy, dihari dibangkitkan seorang saksi dari tiap-tiap ummat. Maka sentuhan ayat ini datang dengan begitu kuat dan tepat pada waktunya. " *Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas mereka (orang-orang musyrik Quraisy).*" Kemudian Allah menerangkan

²⁴. Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 243

²⁵ QS. Annahl/ 16: 89

bahwa kitab Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah adalah “*untuk menjelaskan segala sesuatu.*” Karena itu tidak ada lagi argumen lain bagi orang yang mencarinya dan tak ada lagi alasan bagi orang yang mencari-cari alasan untuk tidak mempercayainya.” *dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*”Maka, barang siapa yang menghendaki petunjuk dan rahmat hendaklah ia berIslam sebelum datang hari yang menakutkan itu. Hari dimana orang-orang yang kafir tidak diizinkan untuk membela diri dan tidak diperkenankan meminta maaf. Demikianlah pemandangan-pemandangan hari kiamat di dalam Alquran. Peristiwa ini divisualisasikan untuk sebuah tujuan sesuai dengan rangkaian ayat-ayat yang tampak rapi dan sesuai dengan nuansa yang hendak dicapainya.²⁶

Alquran adalah obat dan rahmat bagi orang beriman yang dijelaskan Allah pada QS. pada QS. Alisraa/17: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: *dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*²⁷

Almaragi menuliskan tafsir ayat tersebut:” Dan Kami menurunkan kepadamu, hai Rasul, dari Alquran sesuatu yang bisa untuk menyembuhkan orang dari kebodohan dan kesesatan, serta menghilangkan penyakit- penyakit keraguan dan kemunafikan, penyelewengan dan anti Tuhan. Dan Alquran juga merupakan rahmat bagi orang- orang yang beriman, yang mengamalkan kefarduan- kefarduan yang ada didalamnya, menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya,

²⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As’ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 204

²⁷ QS. Alisraa’ / 17: 82

sehingga mereka dapat masuk surga dan selamat dari siksa neraka.²⁸

Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” Pada Alquran terdapat penyembuh. Pada Alquran terdapat rahmat bagi orang-orang yang hatinya berinteraksi dengan nilai-nilai keimanan. Sehingga hatinya pun menjadi bercahaya dan terbuka untuk menerima apa-apa yang terdapat dalam Alquran berupa ruhiah, ketenangan dan rasa aman. Pada Alquran terdapat penyembuh dari rasa waswas, gelisah dan serba ketidak jelasan. Alquran menghubungkan hati kepada Allah. Sehingga hati itu menjadi tenang, tenteram, merasakan pemeliharaan dan rasa aman serta keridhoan. Maka keridhoan itu bermuara dari Allah dan ridho atas kehidupan ini. Sementara rasa gelisah adalah penyakit, ketidak jelasan adalah beban hidup dan rasa waswas adalah virus. Dari sinilah Alquran itu berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Pada Alquran terdapat penyembuh dari hawa nafsu, kenajisan, keserakahan, hasad dan segala godaan setan. Itu semua adalah virus-virus hati yang membawa penyakit, kelemahan dan rasa letih. Pada ahirnya semua virus itu akan mengantarkan kepada kehancuran, malapetaka dan kesengsaraan. Disinilah Alquran berperan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Pada Alquran terdapat penyembuh dari segala macam orientasi- orientasi sesat dalam perasaan dan pemikiran. Alquran akan menjaga akal dari setiap penyimpangan, memberikan kebebasan manusia pada momen-momennya yang membuahkan hasil, mencegahnya dari membelanjakan potensi dirinya terhadap hal-hal yang tidak berguna, mengajaknya mempergunakan konsep yang bersih lagi teratur, menjadikan aktifitas-aktifitasnya produktif dan terpelihara, dan memeliharanya dari penyelewengan dan ketergelinciran. Demikian pula peran Alquran bagi jasad manusia. Ia membimbing tubuh untuk membelanjakan segala potensinya secara seimbang. Tidak berlebih-lebihan dan

²⁸ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 15*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994, hal 167

menyimpang. Menjaganya agar tetap bersih dan sehat. Juga menabungkan potensi-potensinya untuk sesuatu yang bisa diproduksi dan membuahkan hasil memuaskan. Disinilah Alquran itu berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Pada Alquran terdapat penyembuh dari segala macam kesenjangan-kesenjangan sosial yang mengoyak bangunan jama'ah dan mengantarkan kepada keselamatan, keamanan dan kedamaiannya. Sehingga jama'ah bisa hidup dibawah naungan sistem sosialnya dan keadilannya yang purna dalam keadaan selamat, aman dan tenteram. Disinilah Alquran berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.²⁹

M. Quraish Shihab menafsirkan:” kata Syifaa biasa diartikan kesembuhan atau obat dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Thabathabai memahami fungsi Alquran sebagai obat dalam arti menghilangkan dengan bukti- bukti yang dipaparkannya aneka keraguan/ syubhat serta dalih yang boleh jadi hinggap di hati sementara orang. Hanya saja ulama ini, menggaris bawahi bahwa penyakit- penyakit tersebut berbeda dengan kemunafikan apalagi kekufuran.

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلَاثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلَاثُهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا

²⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 285-286

حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ
 أَجْرًا ۖ وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁰

Penjelasan selanjutnya adalah bahwa Allah yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Alquran dinyatakan pada ayat berikut:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢١﴾

Artinya: Yang telah mengajarkan Al Quran.³¹

Ahmad Mustafa Almaragi menuliskan: "Allah SWT menerangkan nikmat- nikmat yang dibuat oleh Raja Yang Maha Kuasa itu untuk hamba-hambaNya sebagai rahmat bagi mereka salah satu penafsir Almaragi menuliskan yaitu: Bahwa Dia

³⁰ QS. Almuzammil / 73: 20

³¹ QS. Arrahman/55: 2

mengajarkan Alquran dan hukum-hukum syariat untuk menunjuki makhlukNya dan menyempurnakan kebahagiaan mereka dalam penghidupan di dunia maupun di akhirat. Allah telah mengajari Nabi Muhammad SAW Alquran dan Nabi Muhammad mengajarkannya kepada ummatnya. Ayat ini turun sebagai jawaban kepada penduduk Mekah ketika mereka mengatakan: pada QS Annahl/ 16: 103 / artinya: Sesungguhnya Alquran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad). Dan oleh karena surat ini menyebut-nyebut tentang nikmat-nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada hamba-hambaNya, maka terlebih dahulu Allah menyebutkan nikmat yang merupakan nikmat terbesar kedudukannya dan terbanyak mamfaatnya, bahkan paling sempurna faedahnya, yaitu nikmat diajarkannya Alqurul Karim, karena dengan mengikuti Alquranul Karim, maka diperolehlah kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan dengan menempuh jalannya. Lalu diperoleh segala keinginan di dunia dan di akhirat karena Alquranlah puncak dari segala kitab Samawi, yang telah diturunkan pada makhluk Allah yang terbaik.³²

Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” inilah nikmat yang besar. Pada nikmat ini terlihat jelas kasih sayang Arrohman kepada manusia. Itulah nikmat Alquran sebagai terjemahan yang benar dan sempurna atas berbagai kaedah alam semesta ini. Nikmat Alquran sebagai manhaj langit bagi bumi yang menghantarkan penghuninya kepada aturan-aturan alam semesta yang meluruskan akidah mereka konsepsinya, pertimbangannya, nilai-nilainya, sistemnya dan segala prilakunya diatas landasan yang kokoh dimana alam semesta bertumpu. Lalu, Alquran menganugerahi mereka kemudahan, kepuasan dan kephahaman serta dapat merespon hukum-hukum alam tersebut. Alquran yang membukakan indra dan rasa manusia kepada alam semesta yang indah ini seolah-olah baru pertama kali mencerahkannya. Maka,

³² Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi* 27, Semarang: Karya Toha Putra, 1994, hal 186-187

Alquran memberikan cita rasa baru akan keberadaan diri mereka sebagaimana iapun memberikan cita rasa baru ihwal alam semesta yang ada disekililingnya. Alquran memberi hal lebih dan menganugerahkan kehidupan baru pada segala sesuatu yang ada disekitar mereka yang merespon dan berinteraksi dengan manusia. Tiba-tiba manusia berada ditengah-tengah sahabat dan teman yang mengasihi kemanapun mereka berjalan atau dimanapun mereka tinggal sepanjang perjalanan mereka diatas planet ini. Alquran inilah yang mengakui keabadian mereka sebagai khalifah dimuka bumi bahwa mereka dimuliakan disisi Allah, dan bahwa mereka sebagai pemikul amanah yang tidak dapat dipikul oleh langit, bumi dan gunung. Alquranlah yang memberitahukan kepada mereka ihwal nilai dirinya yang mereka peroleh melalui aktualisasi kemanusiaannya yang tinggi melalui satu-satunya sarana. Yaitu keimanan yang menghidupkan ruhnya dengan tiupan Allah dan yang mewujudkan nikmatNya yang besar atas manusia. Karena itu pengajaran Alquran lebih dahulu disebutkan daripada penciptaan manusia. Dengan cara seperti ini, terwujudlah konsep manusia dialam nyata ini.³³

B. Hadits- Hadits Yang Berkaitan Dengan Membaca Alquran

Sebaik- baik kamu adalah orang belajar Alquran dan mengajarkannya, Dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhory dinyatakan yaitu:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا³⁴

³³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 11*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 118-119

³⁴ Muhammad bin Isma' l bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhori, *Shohih Albukhori bab khoirukum man ta'alama Alquran wa 'allamahu* no hadits 4639 Juz 15 hal 439 <http://www.al-islam.com>

Artinya: *Menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami Syu'bah berkata ia mengabarkan kepadaku 'Alqomah bin Martsad saya mendengar Sa'ad bin 'Ubaidah dari Abi 'Abdirrahman Assulamy dari Saidina Utsman Rodhiyallohu 'nhu, baginda Rasullohi SAW bersabda:" sebaik- baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya."*

Membaca Alquran dijelaskan dalam Hadits bahwa membaca Alquran dengan kategori mahir akan ditinggikan Allah derajatnya dan orang membaca Alquran terbata- bata dan bersusah payah baginya pahala dua kali, haditsnya adalah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْعُمَرِيُّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ».³⁵

Artinya: *Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Algubry semua dari Abi awanah, berkata ibnu Ubaid: menceritakan kepada kami Abu awanah dari Qotadah, dari Zuroroh bin Aufa, dari Saad bin Hisyam dari Saidatina Aisyah Rohimallohu anha ia berkata, Rasulullah bersabda: orang yang mahir dalam Alquran akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar, orang yang terbata- bata membaca Alquran serta bersusah payah (membacanya) maka baginya pahala dua kali.*

Hadits tersebut menjelaskan ada dua macam orang membaca Alquran yaitu orang yang mahir dalam Alquran dan orang yang terbata- bata membaca Alquran. Menurut Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a ³⁶ menyatakan bahwa orang yang mahir dalam Alquran adalah

³⁵ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaysaburi, (w. 261 H) *Almusnad Asshohih Almunhtashor*, Dar Alihya Atturos Alaraby, Beirut, Juz 1 hal 549

³⁶ Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a, hal 604

orang yang hafal Alquran dan mahir membacanya. Yang dimaksud bersama malaikat adalah sebagaimana para malaikat penukil Alquran dari Lauhul Mahfuz, demikian juga si pembaca Alquran adalah penukil Alquran melalui bacaannya. Dengan demikian kedua kelompok tersebut memiliki amalan yang sama yaitu menukil, akan bersama para malaikat tersebut pada Hari Mahsyar nanti, inilah yang memperoleh derajat istimewa yakni bersama para malaikat khusus. Adapun orang yang terbata-bata membaca Alquran akan memperoleh dua pahala, satu pahala karena bacaannya dan satu lagi karena kesabarannya dalam bersusah payah membaca Alquran berkali-kali. Faidah yang dijelaskan oleh ulama tersebut menjadi motivasi yang tinggi untuk lebih meningkatkan membaca Alquran, jika sudah mahir alhamdulillah akan memperoleh derajat istimewa dan jika masih terbata-bata akan meningkatkan pahala dan menjadi motivasi untuk lebih meningkat kesabaran untuk membaca Alquran dan berusaha terus untuk belajar membaca Alquran

Membaca Alquran adalah suruhan yang luar biasa pada setiap mu'min karena dalam salah satu Hadist dinyatakan bahwa membaca satu huruf maka baginya satu hasanah, haditsnya adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عَثْمَانَ عَنْ أَبِي يُسُفٍ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ³⁷

Artinya: *Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bassyar menceritakan kepada kami Abu Bakar Alhanapi menceritakan kepada kami Addhohhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa berkata ia: "saya mendengar Muhammad bin Ka'ab Alqurozhi berkata ia: " saya mendengar Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW*

³⁷ Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Addohak Attarmizy, Abu; Isa wafat 279 H. *Sunan Tarmizy, bab ma jaa man qoraa harfan min Alquran*, No Hadits 2835 juz 10 hal 153 <http://www.al-islam.com>

bersabda: " barangsiapa yang membaca satu hurup dari kitab Allah SWT maka baginya satu hasanah (kebaikan), satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif lam miim satu huruf, tetapi alif satu hurup, lam satu hurup dan mim satu hurup.

Sabda Rasulullah SAW tersebut tentang siapa yang membaca satu hurup dari Alquran akan mendapat satu hasanah dan satu hasanah pahalanya sepuluh kali lipat. Dengan mengetahui pelipat gandaan tersebut, tentu semakin kuat dan semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran semakin meningkat.

Orang-orang yang membaca kitab Allah akan diberikan sakinah, rahmat yang dinyatakan pada Hadits yang diriwayatkan Abu Daud yaitu:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ»³⁸

[حكم الألباني] : صحيح

Artinya: *Menceritakan kepada kami Usman bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari Ala'masy, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah, dari Nabi SAW bersabda:" tidak berkumpul suatu kaum dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, saling belajar mengajar sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat menaungi mereka, para malaikat rahmat mengerumuni mereka dan Allah swt akan menyebut-nyebut nama mereka dikalangan malaikat yang ada disisinya," Hadits shohih.*

Keistimewaan mukmin yang membaca Alquran atau mengajari membaca Alquran di masjid dinyatakan dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, yaitu:

³⁸ Sunan Abu Daud, bab fi tsawabi qiroati Alquran no Hadits 1455 juz 2, hal 71

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ، فَقَالَ: «أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُو كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بَطْحَانَ، أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ، وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟»، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: «أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ، أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمَنْ أَعْدَاهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ»³⁹

Artinya: Dan menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Alfadl bin Dukayin, dari Musa bin 'Ali, berkata ia: aku mendengar ayahku diceritakan dia dari 'Uqbah bin 'Amir, berkata ia: Baginda Rasulullah saw keluar dan menemui kami di Shuffah, belia bersabda: " Siapakah diantara kalian yang suka setiap pagi pergi ke pasar Buthan atau Aqiq, kemudian pulang membawa dua ekor unta betina yang berpunuk besar (yang terbaik) yang ia dapatkan tanpa berbuat dosa atau memutuskan persaudaraan?" maka kami menjawab, Ya Rasulullah, Beliau bersabda:" Mengapa dari salah seorang dari kalian tidak pergi ke masjid lalu mengajar atau membaca dua ayat Alquran, padahal itu lebih baik baginya dari pada mendapat dua ekor unta betina , tiga ayat lebih baik dari pada mendapat tiga ekor unta betina, empat ayat lebih baik dari pada mendapat empat ekor unta betina, dan sejumlah ayat yang dibaca lebih baik dari pada mendapat sejumlah unta yang sama."

³⁹ Shohih Muslim, bab Fadlu fi qirooati Alquran no Hadits juz 1hal
252 <http://www.al-islam.com>

BAB III

JUJUR, AMANAH DAN ISTIQOMAH

A. Jujur

Pembahasan pasal jujur akan diuraikan berdasarkan ayat Alquran dan Hadits. Alquran menyuruh kepada orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan suruhan Allah untuk bersama orang-orang yang benar, dijelaskan Allah pada QS Attaubaah/ 9: 119

 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*⁴⁰

Almaragi menafsirkan ayat tersebut: " wahai orang- orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya bertakwalah kamu kepada Allah dan takutlah kepadaNya, dengan menunaikan kewajiban- kewajiban yang Dia fardukan dan menghalangi larangan-laranganNya. Dan jadilah kamu di dunia tergolong orang yang setia dan taat kepadaNya niscaya di akhirat kamu tergolong orang-orang yang benar-benar masuk surga. Dan janganlah kamu bergabung dengan orang munafik yang bercuci tangan dari dosa-dosa mereka dengan pengakuan dusta, lalu memperkaya dengan sumpah.⁴¹

⁴⁰ QS. Attaubah/ 009: 119

⁴¹ Ahmad Mustafa Almaragi, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi* 11, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra, Cetakan Kedua, hal 76

Orang-orang yang dianugerahi nikmat Allah yaitu Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh Dalam QS. Annisaa' / 04: 69 yaitu:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.*⁴²

Almaragi menuliskan tafsiran ayat tersebut: " setiap orang taat kepada Allah dan RasulNya menurut cara yang dijelaskan dalam ayat-ayat terdahulu, mengerjakan segala perintah dan dan meninggalkan segala larangan, pada hari kiamat kelak dia akan menjadi teman hamba-hamba Allah yang paling dekat denganNya dan paling tinggi derajatnya. Mereka itu ialah empat golongan yang disebutkan di dalam ayat; mereka adalah hamba-hamba pilihan Allah dan ada pada setiap ummat. Barang siapa diantara ummat ini taat kepada Allah dan Rasulnya, maka dia akan termasuk golongan mereka dan pada hari kiamat akan dikumpulkan secara bersama mereka.

وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Pada Nabi, para sidiqin, para syuhada dan orang-orang saleh itu, baginya seperti teman, karena mereka sangat mencintai dan sangat senang melihatnya.⁴³

⁴² QS. Annisaa' / 04: 69

⁴³ Ahmad Mustafa Almaragi, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi* Juz 6, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra, Cetakan Kedua, hal 137

Alquran sebagai kitab Suci membimbing untuk berdoa kepada Allah, yang dijelaskan pada QS Alisraa/17: 80

وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ
لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong [866].⁴⁴*

[866] Maksudnya: memohon kepada Allah supaya kita memasuki suatu ibadah dan selesai dari padanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari ria dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi supaya berhijrah dari Mekah ke Madinah. dan ada juga yang menafsirkan: memohon kepada Allah swt supaya kita memasuki kubur dengan baik dan keluar dari padanya waktu hari-hari berbangkit dengan baik pula.

Almaragi Menafsirkan ayat tersebut:” Dan katakanlah dalam berdoa: Ya tuhanku, masukkanlah aku pada setiap tempat yang hendak Kau masukkan aku ke dalamnya di dunia maupun di akhirat, dengan cara yang benar. Yakni cara dimana orang yang masuk yang patut dikatakan padanya.” Engkaulah orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan dan keluarkanlah aku dari dari suatu tempat yang Engkau hendak mengeluarkan aku daripadanya dengan cara yang benar pula. Yakni cara ketika orang keluar itu dikatakan: Engkaulah orang yang benar. Kesimpulannya: masukkanlah aku dengan cara yang diridoi, sebagaimana aku dimasukkan di kota Madinah ketika berhijrah, dan aku dimasukkan ke kota Makkah sebagai orang yang mendapatkan kemenangan, dan aku dimasukkan ke dalam kubur ketika mati, dan keluarkanlah aku dalam keadaan terpelihara dengan kemuliaan dan keridaan, sebagaimana aku dikeluarkan

⁴⁴ QS. Alisraa’/17: 80

dari Makkah ketika hijrah dan dikeluarkan dari kubur ketika dibangkitkan. Kemudian, Nabi diperintahkan untuk memohon kekuatan kepada Allah berupa *hujjah* dan kekuasaan atas musuh seraya firmanNya:

وَأَجْعَلْ لِّي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا

Dan berikanlah kepadaku kekusaan berupa *hujjah* dan kerajaan, sehingga dengan *hujjah* itu aku dapat memberi kepuasan kepada para pendengar dakwah, sedang Islam mendapatkan kemenangan dan kejayaan atas orang-orang kafir.⁴⁵

Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” Itulah doa yang Allah ajarkan kepada NabiNya SAW agar beliau memohon kepadaNya dengan doa itu. Juga agar ummat beliau mempelajari bagaimana berdoa kepada Allah dan untuk apa mereka menuju dengan doa itu kepada Allah. Doa untuk memperoleh cara masuk yang benar dan cara keluar yang benar pula dan itu adalah kinayah ‘kiasan’ tentang kebenaran perjalanan secara keseluruhan. Dipermulaanya dan dipenutupannya. Diawalnya dan diakhirnya serta apa-apa yang ada diantara yang awal dengan yang akhir. Kebenaran disini memiliki nilai sendiri ketika membicarakan apa yang tengah diupayakan kaum musyrikin dengan memfitnah Rasulullah terhadap apa yang Allah turunkan kepada beliau. Demikian pula dengan kebenaran disini, memiliki nuansanya khusus. Yakni nuansa ‘tsabat’ keteguhan, ‘ketenangan, kebersihan dan rasa ikhlas. *”Dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong”* Yakni kekuatan dan wibawa yang dengan keduanya aku bisa menjadi tinggi diatas kekuasaan yang ada di muka bumi ini dan kekuatan orang-orang musyrikin. Dan kata-kata *” dari sisi Engkau”*

⁴⁵ Ahmad Mustafa Almaragi, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi* Juz 15, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra, Cetakan Kedua, hal 165

Adalah penggambaran tentang kedekatan hubungan dengan Allahmemohon pertolonganNya secara langsung serta bergantung kepada penjagaanNya. ” ⁴⁶

Alquran menyatakan bahwa Allah menganugerahkan kepada mereka rahmat, yang dijelaskan pada QS. Maryam/19: 50

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

Artinya: Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.⁴⁷

Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami ”mereka itu adalah Ibrahim, Ishaq, Ya’qub dan keturunan- keturunannya. Kata *rahmat* disebutkan disini karena rahmat ini adalah sifat yang paling menonjol pada nuansa surah ini. Juga karena rahmat adalah pemberian Allah yang Allah gantikan bagi Ibrahim atas keluarga dan kampung halamannya. Menemani dirinya dalam kesendirian dan keterasingannya. ”... dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.” Mereka adalah orang-orang yang shiddiq dalam dakwahnya, didengar kata-katanya oleh kaumnya, serta ajakan mereka dijadikan panutan dalam ketaatan dan sambutan hangat kaumnya.⁴⁸

Quraish Shihab menafsirkan kata lisan: ” kata lisan pada mulanya berarti lidah. Lidah adalah alat untuk ucapan. Dari sini kata tersebut berarti apa yang diucapkan; selanjutnya karena lisan itu disifati dengan kata benar, sedang kebenaran merupakan sesuatu yang terpuji, maka *lisana shidq* diartikan buah tutur kata

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As’ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 284-285

⁴⁷ QS. Maryam / 19: 50

⁴⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As’ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 371

dan pujian yang diucapkan, yakni oleh banyak orang, khususnya penganut agama –agama samawi.⁴⁹

Pentingnya berlaku jujur diungkapkan dalam hadis berikut:

عن النبي حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا جرير عن منصور عن أبي وائل عن عبد الله رضي الله عنه صلى الله عليه وسلم قال (إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة وإن الرجل ليصدق حتى يكون صديقا وإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذابا)⁵⁰

Artinya: *Menceritakan kepada kami Usman bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Jarir dari Mansur dari Abi Wail dari Abdullah RA dari Nabi SAW, ia bersabda: "sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan ke surga dan sesungguhnya seseorang yang jujur akan selalu benar dan sesungguhnya dusta membawa kepada keburukan dan sesungguhnya keburukan menganarkan ke neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta akan dicatat disisi Allah sebagai pendusta.*

Hadis tersebut menjelaskan tentang anjuran Nabi saw agar setiap orang menjadi pribadi yang jujur, karena hal tersebut akan menghantarkan kepada surga, selanjutnya memperingatkan agar menjauhi dusta karena dusta akan menghantarkan ke neraka.

Alquran menjelaskan bahwa suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, yaitu:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



⁴⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah* Pesan ,Kesan dan Keserasian Alquran , 2011, Jakarta: Lentera Hati Volume 7 hal 469

⁵⁰ Muslim, *Shahih Muslim* No Hadis 5743, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1993 M), h.

Artinya: *Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya[457]. Itulah keberuntungan yang paling besar".*

[457] Maksudnya: Allah meridhai segala perbuatan-perbuatan mereka, dan merekapun merasa puas terhadap nikmat yang telah dicurahkan Allah kepada mereka. Yang terkait jujur terhadap peserta didik termasuk didalamnya jujur memberikan penilaian terhadap capaian kompetensi masing- masing peserta didik.

Pentingnya berlaku jujur diungkapkan dalam hadis berikut:

حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا جرير عن منصور عن أبي وائل عن عبد الله رضي الله عنه : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال (إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة وإن الرجل ليصدق حتى يكون صديقا وإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذابا)⁵¹

Artinya: *Menceritakan kepada kami Usman bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Jarir dari Mansur dari Abi Wail dari Abdullah RA dari Nabi SAW, ia bersabda:" sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan ke surga dan sesungguhnya seseorang yang jujur akan selalu benar dan sesungguhnya dusta membawa kepada keburukan dan sesungguhnya keburukan mengantarkan ke neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta akan dicatat disisi Allah sebagai pendusta.*

Hadis tersebut menjelaskan tentang sabda Nabi saw agar setiap orang menjadi pribadi yang jujur, karena hal tersebut akan menghantarkan kepada surga, selanjutnya memperingatkan agar menjauhi dusta karena dusta akan menghantarkan ke neraka. Menurut Alfiah dan Zalyana AU menjelaskan bahwa jujur pada

⁵¹ Muslim, *Shahih Muslim* No Hadis 5743, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1993 M), h.

hadits tersebut ada yang menunjukkan jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan iradat, jujur dalam berazam, jujur dalam melaksanakan azam, jujur dalam beramal dan jujur dalam maqam-maqam.⁵²

B. Amanah

Amanah adalah bahasa Arab, artinya kepercayaan atau amanah. Larangan kepada orang-orang yang beriman supaya tidak mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah mengkhianati amanat-amanat, Alquran menjelaskan pada QS. Alanfal/08: 27-28 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. 28. dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.*⁵³

Almaragi menuliskan tafsirannya ayat tersebut: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dengan menganggap sepi fardu-fardu yang disyariatkanNya atau melanggar batas-batasNya dan menerjang hal-hal yang Dia suruh menghormatinya, yang telah Dia terangkan kepadamu dalam kitabNya. Dan janganlah kamu mengkhianati Rasul dengan tidak menyukai keterangan yang dia ska mereka lebih tahu tentang

⁵² Alfiah dan Zalyana AU, *Hadis Tarbawi Cetakan 2*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hal 97-98

⁵³ QS. Alanfal/ 08 : 27-28

ampaikan mengenai kitab Allah, justru yang kamu sukai keterangan mengenainya dengan hawa nafsumu sendiri, atau berdasarkan pendapat guru-gurumu atau nenek moyangmu atau instruksi dari para pemerintahmu atau, kamu tinggalkan sunnah Rasul, sedang yang kamu anut justru tradisi nenek moyangmu dan para pemimpinmu, karena kamu menyangka mereka lebih tahu tentang yang dikehendaki Allah dan RasuNya dari pada dirimu sendiri.

وَتَحُونُوا أَمْنَتِكُمْ

Jangan pula kamu mengkhianati amanat-amanatmu di antara sesama kamu dalam soal perhubungan (muamalat) harta atau lainnya, bahkan sampai dalam soal kesopanan dan kemasyarakatan sekalipun. Karena membuka-buka rahasia adalah suatu pengkhianatan yang diharamkan. Sedang untuk mengetahui apakah suatu itu perlu dirahasiakan atau tidak, cukuplah dengan petunjuk (*qarinah*) baik berupa perkataan atau perbuatan. Qorinah perkataan, bila orang mengajak kamu berbicara mengatakan,” adakah seseorang yang mendengarkan pembicaraan kita? Sedang yang berupa perbuatan adalah seperti melihat kanan kiri, barangkali ada seseorang yang tiba-tiba muncul. Adapun amanat rahasia yang paling wajib dan paling berhak dipelihara adalah rahasia antara suami istri. Begitu pula, janganlah kamu berkhianat terhadap amanat-amanat yang ada di antara kamu dengan para pemimpin (ulil amri) dalam urusan politik atau peperangan, jangan kamu beritahukan semua itu kepada musuhmu, sehingga musuh akan memanfaatkannya dalam memperdayakan kalian... Sedang kamu ketahui *mafsadah-mafsadah* dari khianat, dan bahwa Allah mengharamkannya dan betapa buruk akibatnya, baik di dunia maupun akhirat.⁵⁴

⁵⁴ Ahmad Mustafa Almaragi, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi* Juz 9, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra, Cetakan Kedua, hal 365-366

Amanah dihubungkan dengan salah satu sifat manusia yang mampu memelihara kemantapan ruhaninya, tidak keluh kesah bila ditimpa kesusahan dan tidak melampaui batas ketika mendapatkan kesenangan. QS. Alma'aarij/70: 32

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*⁵⁵

Sayyid Quthb menuliskan tafsirnya tentang ayat tersebut: " Ini termasuk standar akhlak yang diatasnya Islam menegaskan tatanan kemasyarakatannya. Memelihara amanat dan janji di dalam Islam dimulai dengan memelihara amanat terbesar yang telah ditawarkan Allah kepada langit, bumi dan gunung-gunung. Tetapi, karena mereka menolak untuk memikulnya dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, maka dipikullah amanat itu oleh manusia. Hal ini sebagaimana tersebut dalam Surah Alahzab: 72. Amanat tersebut adalah amanat akidah dan komitmen padanya secara sukarela tanpa ada paksaan. Ada pun perjanjian pertama yang ditetapkan atas fitrah manusia ketika mereka di dalam sulbi adalah bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan mereka, dan mereka naik saksi atas penciptaan mereka pada perjanjian ini. Dari amanat dan perjanjian ini timbullah semua amanat dan perjanjian di dalam pergaulan dunia. Islam sangat ketat terhadap masalah amanat dan janji ini. Ia menyebutkannya secara berulang-ulang dan dipertegasnya, supaya masyarakat ditegakkan diatas landasan yang kokoh dari akhlak, kepercayaan dan kemantapan. Juga menjadikan penunaian amanat dan perjanjian ini sebagai ciri jiwa yang beriman, sebagaimana ia menjadikan penghianatan terhadap amanat dan perjanjian ini sebagai ciri jiwa yang munafiq dan kafir. Masalah ini disebutkan dalam banyak tempat didalam

⁵⁵ QS. Alma'aarij/70: 32

Alquran dan Assunnah sehingga tidak dapat disangsikan lagi betapa pentingnya masalah ini dalam tradisi Islam.⁵⁶

Amanah dalam Hadits Rasulullah saw dijelaskan, Hadits yang diriwayatkan Albukhory yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ حَدَّثَنَا حُذَيْفَةُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ حَدَّثَنَا أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ وَحَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِهَا قَالَ يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيُظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَكْتِ ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ فَيَبْقَى أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ كَجَمْرِ دَخَرْتَهُ عَلَى رَجُلِكَ فَتَنْقُطُ فَتَرَاهُ مُنْتَبِئًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ فَيُقَالُ إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَظْرَفَهُ وَمَا أَجْلَدَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ خَزْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ وَلَقَدْ أَتَى عَلِيٌّ زَمَانًا وَمَا أَتَالِي أَيْكُمْ بَايَعْتُ لِمَنْ كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامَ وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ فَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أَتَابِعُ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا⁵⁷

Artinya: *Menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, menghabarkan kepada kami Sufyan menceritakan kepada kami Al'amasy dari Zaid bin Wahab menceritakan kepada kami Huzayfah berkata ia: Rasulullah SAW pernah menceritakan kepada kami dua buah hadits. Saya telah mngetahui salah satu dari dua buah hadits itu dan aku masih menunggu hadits yang kedua. Lalu Rasul menceritakan kepada kami:” bahwa sesungguhnya amanah pada mulanya ditempatkan pada pangkal hati seorang laki- laki. Setelah Alquran diturunkan, mereka mulai mempelajari Alquran, demikian pula mereka mulai mengetahui sunnah Rasul. Selanjutnya Rasul menceritakan kepada kami tentang tercabutnya amanah, seraya bersabda: ” ada seorang lelaki sedang tidur lalu amanah diambil dari hatinya sehingga tinggal bekasnya seperti bintik yang hampir hilang. Selanjutnya ia tidur*

⁵⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 12*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 27

⁵⁷ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhori, wafat 262 H, *Shohih AlBukhori*, No Hadits 6016 Bab *rof'a alamanah*, juz 20 hal 150

lagi lalu diambil pula amanah dari hatinya sehingga tinggal bekasnya seperti kulit yang tebal bekas kerja yang berada ditelapak kaki yang digunakan untuk menginjak bara api sehingga membengkak yang kelihatan membesar tetapi di dalamnya tidak ada apa-apanya. Sehingga Rasul membuat suatu batu kecil lalu menjatuhkannya ke atas kaki Rasul. Pada keesokan harinya orang orang kembali meneruskan urusan perniagaan masing masing sehingga hampir saja tidak ada seorangpun yang menunaikan amanah lalu Rasul bersabda:” dikalangan bani fulan ada seorang laki laki yang sangat amanah sehingga Rasul berkata kepada seorang laki- laki, alangkah tabahnya, alangkah jujuranya alangkah pintarnya. Padahal di hatinya tidak ada iman sekalipun hanya sebesar biji sawi. Benar benar telah datang kepadaku suatu zaman yang aku tidak peduli kepada seseorang diantara kalian yang melakukan jual beli. Jika dia orang yang Islam maka agamanya akan mencegah dirinya untuk mengkhianati aku. Sekiranya dia seorang nasrani atau yahudi maka rasa takutnya kepada penguasa akan mencegah dirinya dari mengkhianati aku. Adapun hari ini aku hanya berjual beli dengan si fulan dan si fulan.

Setiap mukmin diamanahi untuk menjaga amanat baik berupa menjaga berita maupun merupakan perjanjian dan kesepakatan dengan orang lain ataupun nazar yang dilafazkan.

Aqad (perjanjian) mencakup: janji praselia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya, Alquran menyatakan pada QS. Almaaidah/5: 1

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۚ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَيِّمَةٌ اَلَّا تَعْمُرُوْا اِلَّا مَا

يُتٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلٰى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴿١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu [388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang

*mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*⁵⁸

[388] Aqad (perjanjian) mencakup: janji praseta hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

Mufasssir Almaragi menafsirkan ayat tersebut: adapun asas 'Uqud dalam Islam ialah kata-kata *aufuu bil'uqud*, maksudnya bahwa setiap mu'min berkewajiban menunaikan apa yang telah dia janjikan dan akadkan baik berupa perkataan maupun perbuatan sebagaimana diperintahkan Allah, selagi yang dia janjikan dan akadkan itu tidak bersifat menghalalkan barang haram atau mengharamkan barang halal. Seperti, janji untuk memakan sesuatu dari harta orang secara batil; umpamanya, seperti riba, judi, risywah dan lain-lain.⁵⁹

Janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya, Alquran menyatakan pada QS. Alisraa' / 017: 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ج وَأَوْفُوا^ط
بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.*⁶⁰

Mufasssir Almaragi menafsirkan ayat tersebut: "janganlah kamu menggunakan harta anak yatim, kecuali dengan cara yang sebaik-baiknya, yaitu dengan cara memelihara dan menginvestasikannya, sehingga semakin bertambah sampai kekuatan akal dan kedewasaannya sempurna betul dan pada saat itulah dia dibolehkan menggunakan hartanya untuk hal-hal yang

⁵⁸ QS. Almaaidah / 5 : 1

⁵⁹ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 6, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua Karya Putra Semarang Cet kedua 1994, hal 80-81

⁶⁰ QS. Alisraa' / 017: 34

mengandung maslahat.... Dan tunaikanlah apa yang kamu janjikan kepada Allah untuk senantiasa menunaikan apa yang Dia bebaskan kepadamu maupun apa yang kamu janjikan kepada manusia, seperti akad-akad mu'amalat dalam soal jual beli, sewa menyewa dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud menunaikan janji, ialah memeliharanya menurut cara yang diizinkan oleh syariat maupun undang-undang yang diridhoi Allah. Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada orang menyalahi janji, kenapa dia menyalahinya. Akan ditanyakan pada orang yang menyalahi janji dengan nada mencerca dan memburukkan, kenapa kamu menyalahi janjimu dan tidaklah kamu mau menunaikannya? Hal ini juga ditanyakan kepada orang yang mengubur anak perempuan secara hidup-hidup, karena dosa apakah anak perempuan, mengapa nak itu dibunuh? Dan juga sebagaimana firman Allah pada QS. Almaaidah/5: 116. "⁶¹

Setiap orang yang bernazar yang dilafazkan dan menunaikannya, Alquran menyatakan pada QS. Alinsaan/76: 7 yaitu:

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَتَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: *Mereka menunaikan Nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.*⁶²

Mufasssir Almaragi menuliskan tafsiran ayat tersebut: kemudian Allah menyebutkan mengapa mereka berhak mendapatkan kemuliaan seperti ini:

1. يوفون بالنذر

(*Yuufuuna bi annazri*) mereka memenuhi apa yang mereka wajibkan terhadap diri mereka sendiri. Barangsiapa yang memenuhi apa yang diwajibkan kepada dirinya sendiri,

⁶¹ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 15, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua Karya Putra Semarang Cet kedua 1994, hal 81-82

⁶² QS. Alinsaan/ 76: 7

maka dia lebih memenuhi apa yang diwajibkan Allah kepada dirinya.

Ringkasnya sesungguhnya mereka menunaikan apa yang diwajibkan Allah kepada mereka melalui pokok syari'at dan menunaikan apa yang mereka wajibkan terhadap diri sendiri melalui nazar.

2. وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا

Mereka meninggalkan apa-apa yang diharamkan yang dilarang Allah karena takut terhadap hisab yang berat pada hari kiamat, ketika azab merajalela dan merata diantara manusia, kecuali bagi orang yang dirahmati Allah.⁶³

Seorang Muslim diharapkan amanah dalam melaksanakan aktifitas yang diamanahkan supaya dilakukan tanpa mengkhianatinya, dapatlah dihindari dari tiga tanda-tanda munafiq, tanda-tanda tersebut dalam Hadits berikut yang diriwayatkan Imam Bukhory, yaitu:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سَهْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ⁶⁴

Artinya: Menceritakan kepada kami Sulaiman Abu Arrobi' berkata ia: menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far berkata ia: menceritakan kepada kami Nafi' bin Malik bin Abi 'Amir Abu Suhayil dari ayahnya dari Abi Hurairah, dari Nabi Muhammad saw, bersabda: " tanda tanda orang munafiq itu ada tiga yaitu: jika ia berkata selalu bohong, jika berjanji selalu mengingkari dan apabila diberi kepercayaan ia suka khianat.

⁶³ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 29, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Karya Putra Semarang Cet kedua 1994, hal 282

⁶⁴ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh Albukhori, *Shohih Bukhory, bab 'alamat Munafiq*, no Hadits 32 Juz 1 hal 58, Juz 9 hal 179, hal 284, Shohih Muslim juz 1 hal 16, hal 191, hal 192, dll

C. Istiqomah

Istiqomah adalah bahasa Arab yang artinya tabah ataupun tenang.

Perintah untuk istiqomah (tetaplah) pada jalan yang benar dalam Alquran QS. Huud/ 11:112

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya: *Maka istiqomahlah (tetaplah) kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*⁶⁵

Mufasssir Sayyid Quthb menuliskan: "istiqomah ialah berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang. Istiqomah ini memerlukan kesadaran yang terus menerus, perenungan yang terus menerus, perhatian yang terus menerus terhadap batas-batas jalan hidup dan pengendalian emosi kemanusiannya yang sedikit banyak dapat saja berpindah arah. Maka semua ini merupakan kesibukan abadi dalam setiap gerak kehidupan. Dan yang perlu diingat pula disini bahwa adanya larangan (*janganlah kamu melampaui batas*) sesudah diperintahkannya bersikap istiqomah ini bukanlah larangan dari kekurangan dan keterbatasan (di dalam beristiqomah) melainkan larangan dari tindakan berlebih-lebihan dan melampawi batas. Hal ini disebabkan perintah bersikap istiqomah yang disertai dengan kesadaran dan perasaan berat di dalam hati itu kadang-kadang bisa membawa yang bersangkutan kepada sikap melampaui batas dan berlebih-lebihan yang mengubah agama ini dari yang mudah menjadi sesuatu yang amat sulit. Sedangkan Allah menghendaki agamaNya ini sebagaimana adanya ketika ia diturunkan. Dia

⁶⁵ QS. Huud/ 11: 112

menghendaki sikap istiqomah sesuai dengan yang diperintahkanNya tanpa disikapi secara berlebihan. Karena sikap berlebihan ini dapat mengeluarkan agama ini dari karakternya seperti menjadikan yang bersangkutan bersikap mengabaikan dan mengurang-ngurangkan. Ini merupakan suatu persoalan yang besar nilainya. Karena jiwa manusia harus berpegang pada jalan yang lurus tanpa menyimpang kepada sikap berlebih-lebihan atau mengabaikan.⁶⁶

Perintah Allah untuk tetaplah pada jalan yang lurus yaitu pada QS Fushshilat/ 41: 6

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ
وَأَسْتَغْفِرُوا لَهُ ۚ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Katakanlah Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya,*⁶⁷

Mufassir Almaragi menuliskan tentang ayat tersebut: " katakanlah hai Rasul kepada kaummu: Aku tak lain hanyalah manusia biasa seperti kalian, baik jenis rupa dan tabiatku dan aku bukanlah seorang Malaikat jin yang tidak memungkinkan kamu bertemu denganku. Dan aku tidaklah mengajak kalian kepada apa yang tidak masuk akal. Akan tetapi aku mengajak kalian kepada tauhid (mengesakan Allah) yang dapat dibuktikan dengan dalil-dalil yang ada pada alam semesta (Dalail Kauniyah) dan juga yang dikuatkan dengan berita (*naqal*) yang diterima dari para nabi seluruhnya dari sejak Adam sampai dengan Nabi-nabi sesudahnya. Maka murnikanlah oleh kalian ibadahmu kepada Allah dan mintalah oleh kalian kepadaNya maaf atas dosa-dosa

⁶⁶ Sayyid Quthb , *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid* jilid 6, hal 283

⁶⁷ QS, fushshilat/ 41: 6

yang telanjur kamu lakukan dengan cara bertaubat dari kemusyrikan, niscaya Dia memberi taubat dan ampun kepadamu.⁶⁸

Alquran menyatakan bahwa orang-orang yang istiqomah akan meraih surga dan turun Malaikat kepada mereka yaitu pada QS Fushshilat/ 41: 30-31

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". 31. kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.*⁶⁹

Mufassir Sayyid Quthb menuliskan: "Keistiqomahan dalam memegang teguh pernyataan" Rabb kami adalah Allah", berarti keistiqomahan dalam mengaktualisasikannya dan membenarkannya.

Keistiqomahan yang dirasakan dalam hati dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Keistiqomahan dalam

⁶⁸ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 24, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Karya Putra Semarang Cet kedua 1994, hal 199

⁶⁹ QS, fushshilat/ 41: 30-31

melaksanakan berbagai implikasi kewajibannya. Tentu saja semua ini merupakan perkara yang berat dan sulit. Karena itu pelakunya berhak mendapat nikmat yang besar disisi Allah berupa kebersamaan dengan malaikat, perlindungan mereka dan kasih sayang mereka. Inilah yang tampak dari apa yang dikisahkan Allah tentang mereka. Inilah yang tampak dari apa yang dikisahkan Allah tentang mereka. Malaikat berkata kepada temannya yang beriman, *"Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". 31. Kamilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; "fushshilat/ 41: 30-31.* Kemudian digambarkan kepada mereka surga yang dijanjikan sebagai penggambaran seorang sahabat kepada sahabatnya selaras dengan apa yang diketahui dan dilihatnya dari perolehan yang menantinya. *"Di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. 70*

Alquran menyatakan bahwa orang-orang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah pada QS. Alahqaaf/ 46: 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah [1388] Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.⁷¹*

[1388] Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal yang saleh.

Mufasssir Sayyid Quthb menafsirkan: " Istiqomah, keteguhan dan ketetapan pada manhaj ini merupakan sebuah peringkat

⁷⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid* jilid 10, hal 162-163

⁷¹ QS. Alahqaaf/ 46: 13

setelah ia dijadikan manhaj. Derajat itu berupa ketenangan jiwa dan ketenteraman qalbu serta keistiqamahan perasaan. Sehingga tidak galau, gamang dan ragu-ragu karena adanya berbagai tarikan, dorongan dan pengaruh yang keras, bervariasi bervariasi dan banyak. Derajat itu berupa keistiqamahan perbuatan dan perilaku di atas manhaj terpilih, walaupun di jalan terdapat banyak tempat licin, duri dan kendala, serta banyak bisikan penyimpangan dari sana-sini. "Tuhan Kami ialah Allah" merupakan manhaj. Istiqamah di atas manhaj itu merupakan peringkat setelah memahami dan memilihnya. Orang-orang yang diberi pengetahuan dan keistiqamahan adalah kaum terpilih dan terseleksi. "... Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita." Untuk apa bersedih dan takut? Manhaj itulah yang mengantarkan, sedangkan istiqamah merupakan jaminan bagi tercapainya tujuan.⁷²

Orang-orang yang berjalan di jalan lurus yaitu agama Islam dinyatakan pada Alquran QS. Aljin/72: 16

وَأَلَّوْا اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya: *Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).*⁷³

Mufassir Sayyid Quthb menuliskan tentang ayat tersebut: "hakikat pertama, hubungan antara istiqomahnya bangsa-bangsa atau masyarakat di atas satu jalan hidup yang menyampaikannya kepada Allah, dengan diberikannya kemakmuran dan sebab-sebabnya. Sebab yang pertama adalah diberikannya air yang segar secara cukup dan memadai. Karena kehidupan itu selalu berjalan dengan adanya air di semua lapangan. Kemakmuran senantiasa mengikuti keberadaan air yang penuh berkah ini hingga pada

⁷² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid* jilid 10, hal 318-319

⁷³ QS. Aljin/72: 16

zaman sudah bertebarannya perindustrian sekarang. Memang pertanian bukan satu-satunya sumber rezeki dan kemakmuran, tetapi air merupakan unsur kemakmuran yang paling penting. Hubungan sikap istiqomah di jalan Islam dengan kemakmuran dan kemandirian di muka bumi ini merupakan realitas yang nyata. Dahulu bangsa Arab yang berada ditengah-tengah padang pasir itu hidup dalam kekeringan dan kesempitan. Sehingga setelah mereka bersikap istiqomah diatas jalan Allah, maka dibukakanlah bagi mereka tanah yang penuh air, dan memancarkan disana rezeki yang banyak. Kemudian mereka menyimpang dari jalan itu, lalu kebaikan-kebaikan mereka ditarik kembali. Mereka senantasa berada dalam kesulitan dan kesempitan sehingga mereka kembali ke jalan Islam, kemudian Allah merealisasikan janjiNya kepada mereka.”⁷⁴

Perlunya istiqomah dimiliki mu'min berdasarkan Hadits Rasulullah saw yang ada suruhan untuk istiqomah, diriwayatkan Imam Muslim yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ مُعْمَرٍ، ح وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، جَمِيعًا عَنْ جَرِيرٍ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، كُلُّهُمُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ - وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ غَيْرُكَ - قَالَ: " قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، فَاسْتَقِمْ " ⁷⁵

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib, keduanya berkata: menceritakan kepada kami ibn Numayir, (tahwil: peralihan sanad) menceritakan kepada kami Qutaybah bin Sa'id dan Ishaq bin Ibrahim mereka semua dari Jarir (tahwil: peralihan sanad) menceritakan kepada kami Abu Kurayib, menceritakan kepada kami Abu Usamah masing-masing mereka dari Hisyam bin 'urwah dari ayahnya, dari

⁷⁴ Sayyid Quthb , *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid* jilid 12, hal 65-66

⁷⁵ Muslim bin Alhujaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaysabury , *Shohih Muslim* no Hadits bab jaami' aushof Islam juz1 Dar Ihya Atturotsi Al'araby Beirut tt hal 65

Supyan bin Abi Abdullah Attsaqfy berkata ia: saya berkata: ya Rasululloh, katakanlah kepadaku tentang Islam suatu perkataan yang tidak akan kutanyakan tentangnya kepada seseorang sesudahmu. Bentuk matan yang lain dalam Hadits Abi Husamah " kepada selainmu, Rasul menjawab:" katakanlah aku beriman kepada Allah kemudian bersikap istiqomah."

[شرح محمد فؤاد عبد الباقي]

BAB IV

HORMAT DAN PATUH KEPADA ORANG TUA DAN GURU DAN BEREMPATI TERHADAP SESAMA

A. Hormat dan Patuh Kepada Orangtua

Term *alwaalidayni* yang artinya orangtua dalam Alquran ada pada QS. Albaqarah/2: 83, QS. Albaqarah/2:180, QS. Albaqarah/2: 215. QS Annisa/ 4: 36. QS Annisa/ 4: 135. QS Alan'am / 6:151.QS. Alisra'/17:23. ⁷⁶ Dari tujuh ayat tersebut term *alwaalidayni* yang disambung dengan *ihsaana* ada tiga ayat yaitu: QS. Albaqarah/2 : 83, QS Alan'am / 6:151dan QS. Alisra'/17:23.

Suruhan untuk berbuat baik kepada orangtua pada QS. Albaqarah/2 : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta

⁷⁶ Muhammad Fuad 'Abdu Albaqy, *Mu'jam Almu'fahros Lialfazi Alquran Alkarim* , Indonesia: Maktabah Dahlaan tt, hal 931

*ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*⁷⁷

Mufasssir Almaragi menuliskan *وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا* adalah berlaku baiklah terhadap mereka berdua, dengan cara mengasihi mereka berdua serta memelihara mereka dengan baik dan benar dan menuruti segala kemauan mereka berdua selagi tidak bertentangan dengan perintah-perintah Allah... Hikmah yang terkandung dalam hal berbuat baik terhadap kedua orangtua adalah karena mereka berdua telah mencurahkan jerih payahnya demi sang anak. Pada masa kecilnya ia dipelihara oleh mereka dengan penuh kasih sayang, dididik dan dipenuhi segala kebutuhannya. Sebab pada masa-masa itu ia tidak berdaya sama sekali untuk berbuat sesuatu yang bermamfaat bagi dirinya atau menolak bahaya yang menimpa dirinya. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah apabila mereka berdua mendapat imbalan yang sepadan dengan jerih payahnya.⁷⁸

Perintah agar berbuat baik kepada orangtua pada QS *Annisa/ 4: 36*

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ

مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang*

⁷⁷ QS. Albaqarah/2: 83

⁷⁸ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua. Semarang: Karya Toha Putra, 1992, hal 285-286

*jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,*⁷⁹

Mufasssir Sayyid Qutbh menuliskan bahwa pada ayat tersebut dilanjutkan dengan perintah berbuat baik kepada kedua orangtua (secara khusus) dan sanak kerabat (secara umum). Kebanyakan perintahnya mengarah kepada anak keturunan agar berbuat baik terhadap orangtua. Meskipun tidak lupa juga mengarahkan orangtua untuk berbuat baik dan berkasih sayang kepada anak keturunan. Namun Allah lebih penyayang kepada anak keturunan itu daripada orangtua mereka sendiri dalam segala halnya. Anak-anak secara khusus memang sangat memerlukan arahan untuk berbakti kepada kedua orangtua, generasi yang mendidik dan merawatnya. Karena biasanya keberadaan, perasaan dan perhatian anak-anak itu diarahkan untuk generasi yang akan menggantikan mereka, bukan yang akan mereka gantikan. Sementara mereka didorong untuk menyongsong kehidupan masa depan (yang akan datang) dan mereka lupa menoleh ke belakang. Pengarahan - pengarahan ini datang dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang tidak melupakan anak-anak dan orangtua dan mengajarkan hamba-hambaNya untuk saling menyayangi baik mereka sebagai anak maupun sebagai orangtua.⁸⁰

Alquran menyatakan bahwa: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, jadi pada ayat ini, ada larangan dan ada suruhan, yaitu pada QS Alana'm : 151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ ۖ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا

⁷⁹ QS. Annisaa'/4: 36

⁸⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 2*, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010,hal 365

تَقَرَّبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَ الَّتِي
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar[518]". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).⁸¹

Terjemahan dari QS Alan'am / 6:151 yang terkait dengan berbuat baik kepada orangtua, "... berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka....". Mufassir Sayyid Quthb menuliskan: " ini adalah ikatan keluarga dengan generasi- generasi mendatangnya- yang berdiri setelah ikatan dengan Allah dan kesatuan arah dan Allah telah memberitahukan bahwa Dia lebih bersifat pengasih kepada manusia dibandingkan orangtua dan anak- anak mereka. Oleh karena itu, Dia memberikan wasiat agar anak- anak menyayangi orangtuanya dan orangtua menyayangi anak-anaknya. Dan mengaitkan wasiat dengan pengetahuan tentang uluhiyahNya yang Esa pula dan ikatan dengan rububiahNya yang Esa pula. Dia berfirman kepada mereka bahwa Dialah yang menjamin rezeki mereka sehingga hendaknya mereka tidak merasa terbebani dengan kelelahan yang mereka rasakan ketika mengurus kedua orangtua mereka ketika keduanya menginjak

⁸¹ QS. Alana'm : 151

usia lanjut. Juga terhadap anak-anak ketika mereka masih kecil dan agar tidak takut mati serta takut kelaparan, karena Allahlah yang member rezki kepada mereka semua.”⁸²

Perintah supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan perintah berbuat baik kepada ibu bapak pada QS. Alisra’/17 :23 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.⁸³

Mufasssir Sayyid Qutbh menuliskan:” dengan gaya penuturan yang sejuk dan lembut serta gambaran masalah yang inspratif ini, Alquran menyingkap rasa kesadaran manusia untuk berbakti dan rasa kasih sayang yang ada dalam nurani sang anak terhadap orangtuanya. Dikatan demikian karena suatu kehidupan yang berjalan seiring dengan eksistensi makhluk hidup, senantiasa mengarahkan paradigma mereka ke depan; ke arah anak cucu, kepada generasi baru, generasi masa depan. Jarang sekali hidup ini membalikkan pandangan manusia ke belakang, kepada nenek moyang, ke arah kehidupan masa silam ke generasi yang sudah berlalu. Olehkarena itu diperlukan dorongan kuat untuk

⁸² Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 4, Penerjemah As’ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010, hal 243

⁸³ QS. Alisra’/ : 23

menyingkap tabir hati nurani sang anak agar ia menoleh ke belakang serta melihat para bapak dan para ibu. Kedua orangtua, biasanya terdorong secara fitrah untuk mengasuh dan memperhatikan anak-anaknya. Mereka berkorban apa saja, bahkan mengorbankan dirinya demi sang anak. Ibarat sebatang pohon ia menjadi rimbun dan menghijsau sesudah menyedot semua makanan yang ada pada biji asal bibitnya sehingga biji itu menjadi terkoyak. Juga laksana anak ayam yang menetas sesudah ia mengisap habis isi telur sehingga kulitnya saja. Begitulah sang anak manusia. Ia menguras kebugaran, kekuatan dan perhatian kedua orangtuanya sehingga mereka berdua menjadi tua renta, jika memang takdir menunda ajal keduanya. Meski demikian kedua orangtua tetap merasakan bahagia atas segala pengorbanannya. Sedangkan anak biasanya cepat sekali ia melupakan itu semua dan ia pun segera melihat ke depan; kepada isteri dan anak cucunya dan begitulah kehidupan ini terus melaju. Atas dasar inilah para orangtua tidak terlalu perlu lagi untuk diingatkan akan anaknya, tetapi anaklah yang memerlukan dorongan kuat terhadap kesadaran hati nuraninya agar selalu ingat akan kewajiban terhadap generasi terdahulu yang sudah merelakan seluruh saripati hidupnya dihisap sehingga dirinya sendiri menjadi kering. Dari sini pula datang perintah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua dalam bentuk keputusan dari Allah. Agar pesan ini dianggap serius ia datang sesudah perintah tegas untuk beribadah kepada Allah.⁸⁴

Term *waalidayhi* yang artinya kedua orangtuanya, dalam Alquran ada pada lima ayat yaitu: QS. *Maryam*/ 19: 14, QS. *Al'Ankabuut*/ 29: 8, QS. *Luqmaan*/ 31: 14, QS. *Ala hqoof*/ 46: 15, 17.

Kewajiban berbuat kebaikan kepada ibu bapak dalam Alquran pada QS. *Al'Ankabuut*/ 29: 8 yaitu:

⁸⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 7, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010, hal 248

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya: *Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁸⁵

Mufasssir AlMaragi menuliskan: " Setelah menerangkan bahwa amal yang dapat menghapus keburukan dan melipatkan pahala kebaikan , selanjutnya Allah meminta kepada manusia untuk berbakti dan memberikan kasih sayang kepada dua orang tua, karena mereka merupakan perantara adanya dia di dunia, maka mereka berhak menerima kebaikan dan ketaatan darinya. Kebaikan kepada bapak dilakukan dengan jalan memberikan nafkah, sedangkan kebaikan kepada ibu dilakukan dengan memberikan kasih sayang. Kebaikan dan ketaatan itu wajib dilakukan kecuali jika mereka memaksanya untuk mempersekutukan Allah dan menyuruhnya untuk mengikuti ajaran mereka, apabila termasuk orang yang musyrik. Jika orang tua dalam keadaan demikian, dia tidak boleh mentaati mereka.⁸⁶

Perintah berbuat baik kepada orangtua dalam Alquran pada QS. *Alahqoof* / 46: 15 yaitu:

⁸⁵ QS. Al'Ankabuut/ 29: 8

⁸⁶ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz XIX, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra. Cet kedua 1993, hal 204-205

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ ۖ
وَفَصْلُهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۚ قَالَ رَبِّ
أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
تَرْضَاهُ وَأَصْلَحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".⁸⁷

وَالَّذِي قَالَ لِيَوْلَدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَا أَتَعِدَانِي أَنْ أَحْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ
قَبْلِي ۚ وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ ءَامِنٌ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا
أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, Apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, Padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan: "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah

⁸⁷ QS. AlA hqoof/ 46: 15

benar". lalu Dia berkata: "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu belaka".⁸⁸

Setiap anak berkewajiban untuk berbakti terhadap orangtua, dalam Hadits dinyatakan berdasarkan pertanyaan seorang laki-laki, Rasul saw menjawabnya, Haditsnya yaitu:

السابع والعشرون بعد المائتين عن أبي زرعة عن أبي هريرة قال جاء رجل إلى رسول الله ﷺ وسلم فقال يا رسول الله من أحق الناس بحسن صحابتي قال أمك قال ثم من قال أمك قال ثم من قال أمك قال ثم من قال أبوك وفي حديث ابن فضيل عن أبيه يا رسول الله من أحق الناس بحسن الصحبة قال أمك ثم أمك ثم أبوك ثم أدناك أدناك⁸⁹

Artinya: *Dari Abi Zur'ah dari Abi Hurairah RA, mengatakan: seorang laki-laki telah menghadap Rasulullah SAW seraya bertanya: siapakah orang yang lebih berhaq untuk dipergauli sebaik-baiknya? Nabi bersabda: "ibumu," kemudian laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa? Nabi bersabda: "ibumu," kemudian laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa? Nabi bersabda: "ibumu," kemudian laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa? Nabi bersabda: "ayahmu,"*

Sholat pada waktunya dan berbuat baik kepada ibu bapak di nyatakan pada Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhory yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: الْوَلِيدُ بْنُ عَمْرٍاءٍ، أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي - صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ، وَأَوْثَمًا يَدُهُ إِلَى دَارٍ - عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا» قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى، وَلَوْ اسْتَرْذَلْتُهِ لَرَأَيْتَنِي⁹⁰

Artinya: menceritakan kepada kami Abu Alwalyd menceritakan kepada kami Syu'bah berkata ia: Alwalyd bin 'Aizar, menghabarkan kepada saya berkata ia, saya mendengar Abu' Amr Assyaibany, ia berkata, menceritakan kepada

⁸⁸ QS. ALA hqoof/ 46: 17.

⁸⁹ Jam'u baina AssshohihayninAlnukhory wa Muslim bab Muttafaqun alaih, : Dar Ibn Hazmin Libanon, 1423 H / 2002 M juz 1 hal 128

⁹⁰ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory, Shohih Bukhory bab Qulu Ta'ala uwshinaa, no Hadits 5970 juz 8 hal 2 <http://www.al-islam.com>

kami pemilik rumah ini, lalu ia menunjuk ke rumah Abdullah, ia berkata: saya bertanya kepada Rasulullah saw : apakah amal yang paling disukai Allah ? Nabi menjawab: " sholat pada waktunya," ia bertanya, kemudian amal apa lagi, Nabi bersabda: " berbakti kepada orangtua," ia bertanya: kemudian amal apa lagi? , Nabi menjawab : " jihad fi sabilillah," Abdullah berkata: Nabi menceritakan semuanya kepadaku, yang jika aku minta ditambah, pasti Nabi tambah.

Berbuat baik kepada ibu bapak, jika sudah meninggal dunia, ditanya oleh sahabat, Hadits yang diriwayatkan Abu Dawud adalah:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَهْدِيٍّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْمَعْنَى قَالُوا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي سَيْدٍ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ مَوْلَى نَبِيِّ سَاعِدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ قَالَ بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبَوَيْ شَيْءٍ أَبْرَأَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا قَالَ نَعَمْ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالْإِسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصَلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا⁹¹

Artinya: *Menceritakan kepada kami Ibrahim bin Mahdy dan Utsman bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Al'ala Alma'na mereka berkata mnceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dari 'abdurrahman bin Sulaiman dari Asyd bin 'Ali bin 'Ubayid Maula Bani Sa'adah dari ayahnya dari Abi Usayid Malik bin Rabi'ah Assa'idy berkata ia : suatu ketika waktu kami dengan Rasulullah SAW tiba- tiba datanglah seorang laki- laki dari Bani Salamah lantas berkata:Wahai Ya Rasulullah apakah masih ada cara untuk berbuat baik kepada dua orangtua yang bisa saya lakukan sesudah mereka meninggal dunia? Rasul bersabda: " ya masih ada, yaitu memohonkan rahmat untuk mereka, memohonkan ampun untuk mereka, melaksanakan janji / wasiyat*

⁹¹ Abu Dawud bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syiddad bn 'Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Dawud, bab birrul walidayni*, Juz 3 hal 357 no hadis 6744. <http://www.al-islam.com>

sesudah mereka meninggal dunia, bersilaturahmi dengan kenalan- kenalan mereka yang belum sempat dihubungkannya dan menghormati teman- teman orangtua.”

Hadis tersebut menunjukkan bahwa sahabat menanya kepada Rasulullah apakah masih ada cara untuk berbuat baik kepada dua orangtua yang bisa saya lakukan sesudah mereka meninggal dunia, atas pertanyaan sahabat tersebut, Rasulullah memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukannya sahabat. Ada lima hal yang masih dapat dilakukan untuk berbuat baik kepada orangtua yang sudah meninggal dunia yaitu:

- 1) Memohonkan rahmat untuk orangtua
- 2) Memohonkan ampun untuk orangtua
- 3) Melaksanakan janji / wasiyat sesudah mereka meninggal dunia
- 4) Bersilaturahmi dengan kenalan- kenalan orangtua yang belum sempat dihubungkannya
- 5) Menghormati teman- teman orangtua.

Implementasi yang dapat dilakukan pendidik adalah melaksanakan lima cara tersebut kepada orangtua dan memberi nasehat kepada peserta didik supaya tetap melakukan untuk berbuat baik kepada orangtua yang sudah meninggal dunia dengan lima cara yang dinyatakan oleh Rasulullah dalam hadits tersebut.

Suruhan untuk berbakti kepada orangtua salah satunya adalah ditanyakan kepada Rasul SAW untuk Rasul, Haditsnya adalah diriwayatkan Bukhory yaitu:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّاعِرَ، وَكَانَ - لَا يَتَّبِعُهُمْ فِي حَدِيثِهِ - قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: «أَحْيِ وَالِدَاكَ؟»، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ»⁹²

⁹² Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuḡhirah Albuḡhory, *Shohih Albuḡhory. Bab aljihadu fi alwalidayni* no Hadits 3004 juz 4 hal 59 <http://www.al-islam.com>

Artinya: *Menceritakan kepada kami Adam, menceritakan kepada kami Syu'bah, menceritakan kepada kami Habib bin Abi Tsabit, dia berkata: saya mendengar Abu'abbas ahli syair dan dia tidak tertuduh dusta dalam haditsnya, ia berkata: saya mendengar Abdullah bin 'Amar berkata: seorang laki-laki mendatangi Nabi lalu minta izin ikut berperang, maka Nabi bertanya: " apakah kedua orangtuamu masih hidup? Laki laki itu menjawab: " ya" Nabi Bersabda:" kalau begitu berjihadlah untuk keduanya (berbakti kepada mereka) "*

B. Hormat dan Patuh Kepada Guru

Hormat dan patuh kepada guru (Rasululloh saw), berdasarkan ayat Alquran QS.Almujaadilah/ 58: 11 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹³

Mufasssir Sayyid Quthb menuliskan penafsirannya tentang ayat tersebut yaitu:” adab menghadiri majlis, ayat tersebut hanya menganjurkan supaya memberi tempat kepada orang yang datang juga menganjurkan agar mentaati perintah, jika orang yang duduk diminta beranjak, yaitu perintah yang datang dari pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur jamaah, bukan perintah dari

⁹³ QS. Almujaadilah/58: 11

orang yang baru datang. Tujuan anjuran ialah untuk menciptakan kelapangan hati sebelum kelapangan tempat. Jika kalbu sudah terbuka, orangpun akan murah hati, toleran dan menyambut saudaranya yang datang dengan cinta dan toleransi. Lalu ia memberikan tempat kepadanya dengan suka rela dan rasa senang. Namun jika pemimpin memiliki pertimbangan yang menuntut pengosongan tempat, maka perintahnya wajib diindahkkan dengan kepatuhan jiwa, kerelaan hati dan rasa senang. Tetapi kaidah-kaidah umum tetap harus dijaga, seperti tidak melangkahi pundak orang lain. Ayat ini menggambarkan kemurahan dan keteraturan dalam Islam serta keharusan menjaga etika dalam segala hal. Tatkala menetapkan suatu kewajiban, Alquran menyentuh perasaan dengan menjanjikan kelapangan bagi orang yang memberikan kelapangan kepada orang lain. Juga menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi orang yang menaati perintah berdiri dari tempatnya dan mengosongkannya bagi orang lain, melalui ayat,... Itulah balasan atas ketawadhuhan dan kepatuhannya terhadap perintah berdiri. Konteks diatas ialah konteks kedekatan dengan Rasululloh guna menerima ilmu dimajlisnya. Ayat diatas mengajarkan kepada mereka bahwa keimananlah yang mendorong mereka berlapang dada dan manaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasululloh. Dia memberikan berdasarkan ilmu dan pengetahuan akan hakikat perbuatanmu dan atas motivasi yang ada di balik perbuatan itu. Demikianlah Alquran menangani pembinaan dan pendidikan jiwa agar toleran, pemurah dan patuh melalui gaya bahasa yang menyentuh dan mengiming-iming. Agama bukanlah sekumpulan tugas yang verbalistik, tetapi tugas itu bertransformasi ke dalam rasa dan kepekaan dalam kalbu.⁹⁴

⁹⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 11, Penerjemah As'ad dkk,

Sikap lemah lembut sangat diperlukan, sebagaimana Hadits berikut, yaitu:

حَدَّثَنَا حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى الثَّجِيبِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي حَيُّوَةُ حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ يَعْنَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْغُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ⁹⁵

Artinya: Menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya Attujibiyu, mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahab, mengabarkan kepadaku Haywah, menceritakan kepadaku ibn Alhadi dari Abi bakri bin Hazmin dari 'Amrah yakni binti Abdirrahman dari Aisyah istri Nabi saw bahwasanya Rasulullah saw bersabda:” hai Aisyah, sesungguhnya Allah swt Maha lembut dan suka pada kelembutan, Dia memberikan pada orang yang lembut apa yang tidak diberikan pada orang kasar dan apa yang tidak diberikan kepada selainnya.”

Hormat kepada guru berdasarkan Hadits Rasulullah saw yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أَسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِئَةٌ قِيلَتْ الْمَاءُ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلِمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ⁹⁶

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Al'alaai berkata ia menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah dari Burayid bin Abdillah dari Abi Musa dari Nabi Muhammad saw bersabda beliau : "perumpamaan

Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010, hal 193-194

⁹⁵ *Shohih Muslim bab fadlu arrifqi* no Hadits 4697 juz 12 hal486
<http://www.al-islam.com>

⁹⁶ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughirah Albukhory, *Shohih Bukhory, bab fadlu man 'alima wa 'allama* no Hadits 77 Juz 1 hal 141
<http://www.al-islam.com>

syariat dan ilmu pengetahuan agama yang diamanatkan Allah kepadaku untuk dsampaikan bagaikan hujan lebat yang turun ke bumi. Dari sebagian bumi itu ada yang subur yang dapat mengendapkan air lalu menumbuhkan tumbuhan yang basah dan kering yang banyak sekali dan ada pula yang gersang yang hanya mampu menampung air yang oleh Allah dimanfaatkan kepada manusia, hingga mereka pada meminumnya, meminumkan (ternak) nya dan mempertanikannya dan turun kebagian bumi yang lain. Hanya saja bagian bumi ini merupakan tanah datar yang tidak dapat menampung air dan menumbuhkan tetumbuhan. Demikianlah perumpamaan orang yang memahami syariat Allah dan mamfaatkan syariat yang diamanatkan Allah kepadaku, kemudian setelah ia mengetahui mengajarkannya, perumpamaan orang takabbur yang tidak mau memperdulikannya dan perumpamaan orang tidak mau menerima petunjuk Allah yang ditugaskan kepadaku untuk menyampaikannya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَائِيُّ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَبِيلٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا غَائِبٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَّلَ الْعَالِمُ عَلَى الْعَائِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَذْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةُ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتُ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ⁹⁷

Artinya: menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdu A'la Asshun'ani, mencerutakan kepada kami Salamah bin Rojaa' menceritakan kepada kami Alwalid bin Jamiil menceritakan kepada kami Alqaasim Abu Abdurrahman dari Abi Amaamah Albahiliy berkata ia: diberitahukan kepada Rasulullah saw tentang dua orang laki-laki yang satu ahli ibadah dan satu lagi orang 'alim (orang ya ng berilmu), maka Rasulullah bersabda: keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah seperti keutamaanku terhadap orang yang lebih rendah diantara kamu. Kemudian

⁹⁷ Muhammad bin Isa bin Sauraoh bin Musa bin Addhohak Attarmizy Sunan Tirmizi, bab maa jaaa fi fadhliil fiqhi aala aiibadah , no Hadits 2609 juz 9 hal 299 <http://www.al-islam.com>

Rasululloh saw melanjutkan sabdanya : " sesungguhnya Allah, para MalaikatNya serta penghuni langit dan bumi sampai semut yang berada disarangnya dan juga ikan senantiasa memintakan rahmat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.

C. Berempati Terhadap Sesama

Berempati terhadap sesama berdasarkan ayat Alquran dan Hadits Rasulullah saw. Orang-orang beriman itu adalah bersaudara dinyatakan pada QS. Alhujraat/49: 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*⁹⁸

Almaragi menuliskan tafsirannya ayat tersebut yaitu:" Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bernasab kepada satu pokok yaitu iman yang menyebabkan diperolehnya kebahagiaan abadi. Oleh karena persaudaraan itu menyebabkan terjadinya hubungan yang baik dan mau tidak mau harus dilakukan, karenanya Allah berfirman:

فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ

Maka perbaikilah hubungan di antara dua orang saudaramu dalam agama, sebagaimana kamu memperbaiki hubungan di antara dua rang saudaramu dalam nasab, dan bertakwalah kamu kepada Allah dalam segala hal yang kamu lakukan maupun yang kamu tinggalkan. Yang diantaranya adalah memperbaiki hubungan diantara sesama kamu yang kamu disuruh melaksanakannya. Mudah mudahan Tuhanmu memberi rahmat kepadamu dan memaafkan dosa-dosamu yang telah lalu

⁹⁸ QS. Alhujraat / 49: 10

apabila kamu mematuhi Dia dan mengikuti perintah dan laranganNya. ”⁹⁹

Suruhan untuk saling tolong- menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dinyatakan dalam QS. Almaaidah/005: 2 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا
الْقَلٰىدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۚ وَلَا تَجْرِمٰتِكُمْ شَنَاۡنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۚ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۚ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ
وَالْعُدُوْنَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah [389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram [390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya [391], dan binatang-binatang qalaa-id [392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya [393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁰⁰

⁹⁹ Ahmad Mustafa Almaragi, *Tafsir Almaragi Juz 26*, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra. Cet kedua 1993, hal 218-219

¹⁰⁰ QS. Almaaidah/ 005: 2

Orang-orang beriman memiliki etika untuk memasuki rumah orang lain harus dengan minta izin, dinyatakan pada QS. Annur/24:27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.*¹⁰¹

Mufasssir Almaragi menuliskan penjelasan ayat tersebut: " Allah mendidik para hambaNya yang mu'min dengan berbagai azab yang bermanfaat dalam memelihara kelestarian kecintaan dan pergaulan yang baik diantara mereka. Di antar azab itu ialah hendaklah mereka tidak memasuki rumah orang lain sebelum meminta izin dan mengucapkan salam, agar tidak melihat-lihat aurat orang lain, tidak melihat apa yang tidak dihalalkan bagi mereka melihatnya dan tidak mengetahui keadaan yang biasanya ditutupi oleh manusia agar tidak diketahui orang lain. Disamping itu azab seperti ini menyangkut penggunaan milik orang lain. Oleh sebab itu hendaknya anda menggunakan milik itu dengan seizinnya.

Hendaklah seseorang meminta izin tidak lebih dari tiga kali: jika diberi izin maka dia boleh masuk dan jika tidak maka hendaknya dia pergi... Meminta izin, mengucapkan salam dan menunggu hingga kalian diberi izin itu lebih baik dari pada masuk secara tiba-tiba atau dari pada masuk secara tiba-tiba atau dari pada masuk seperti kebiasaan jahiliyah.¹⁰²

¹⁰¹ QS. Annur/24:27

¹⁰² Ahmad Mustafa Almaragi, *Tafsir Almaragi Juz 18*, hal 171 -172

Bersilaturahmi antar sesama atau kerabat sangat penting, sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan Bukhori yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ الْكِرْمَانِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ قَالَ مُحَمَّدٌ هُوَ الزُّهْرِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ¹⁰³

Artinya: *Menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Ya'qub Alkirmani menceritakan kepada kami Hassan menceritakan kepada kami Yunus berkata Muhammad ia Azzuhry dari Anas bin Malik RA berkata ia: " saya mendengar Rasulullah saw, bersabda Rasulullah saw:" siapa yang ingin diluaskan baginya rezkinya atau dilanjutkan umurnya hendaklah ia menyambung hubungan famili atau kerabat."*

Orang- orang beriman (sempurna) dalam hal kasih mengasihi, saling menyayangi dan saling membantu antar mereka, dalam Hadits yang diriwayatkan Bukhori yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى¹⁰⁴

Menceritakan kepada kami Abu Nu'aim menceritakan kepada kami Zakariya dari 'Amir berkata ia: saya mendengarnya dia berkata:" saya mendengar Nukman bin Basyir berkata: bersabda Rasululloh SAW: " Engkau melihat orang-orang beriman (sempurna) dalam hal kasih mengasihi, saling menyayangi dan saling membantu antar mereka ibarat satu tubuh. Apabila merasa sakit satu anggota darinya akan merembes ke seluruh tubuh dengan merasakan payah tidur dan badan meriang.

¹⁰³ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, *Shohih Bukhory, bab man ahabb albasthi fi alrizqi*, no Hadits 1925 juz 7 hal 228, *Shohih Muslim* no Hadits 4638 juz 12 hal 410 <http://www.al-islam.com>

¹⁰⁴ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, *Shohih Bukhory, bab rohmatussi walbahaim*, no hadits 2555 juz 18 hal 426 <http://www.al-islam.com>

Seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dinyatakan pada Hadits yang diriwayatkan Bukhori yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ¹⁰⁵

Artinya: Menceritakan kepada kami Yahya bin Bukayir menceritakan kepada kami Allayits dari 'Uqail dari ibn Syihab bahwa Salim menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar RA menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah bersabda: " Seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), ia tidak menganiaya dan tidak menelatarkan saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan- kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat, Allah selamanya menolong hambaNya selama hambaNya menolong saudaranya.

Hadits berikutnya adalah hadits yang berkaitan suruhan untuk menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai diri sendiri, haditsnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, no Hadits 2262 *bab la yazhlimuhu muslima almuslimi wa la yuslimuhu* juz 8 hal 309, Shohih Muslim, juz 12 hal 458 <http://www.al-islam.com>

¹⁰⁶ Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, *bab Min Al-iman an yuhibba liakhihi ma yuhibba*, Juz 1 hal 21 <http://www.al-islam.com>

Artinya: Menceritakan kepada kami Musaddad berkata ia menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas RA dari Nabi SAW dan dari Husayin Almu'allim berkata ia menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi SAW bersabda:" tidak sempurna keimanan seseorang kamu sehingga sampai ia menyintai saudaranya sesama muslim sebagaimana ia menyintai dirinya sendiri."

Hadits tersebut menjelaskan suruhan untuk dapat menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai dirinya sendiri. Sikap menyintai inilah yng terkait dengan sikap sosial yang berkaitan dengan teman sesama muslim.

5567 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي جَدِّي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ثُمَّ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَسْأَلُ أَوْ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ اشْفَعُوا فَلْتُؤْجَرُوا وَلْيَقْضِ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ¹⁰⁷

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami Sufyan dari Abi Burdah Buraid bin Abi Burdah berkata ia: menghabarkan kepadaku jaddi Abu Burdah dari ayahnya abi Musa dari Nabi Muhammad saw, bersabda beliau: orang mukmin bagi orang mukmin itu bagaikan bangunan yang sebagian dari mereka memperkuat sebagian yang lain, beliau menelusupkan jari-jari tangan yang sebelah ke jari-jari tangan sebelah beliau yang lain. Dan Nabi saw sedang duduk, tiba-tiba datang seorang laki-laki meminta keperluan, Nabi menghadapkan mukanya kepada kami, lalu bersabda:" bantu kamulah niscaya kamu diberi ganjaran dan Allah pasti memenuhi doa NabiNya apa yang ia kehendaki."

Hadis berikutnya adalah hadits yang mengingatkan agar kita senantiasa sesama muslim untuk memberi bantuan

¹⁰⁷ Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bukhory, bab ta'awanu almukminiina ba'dhuhum ba'dho* juz 18 hal 450 <http://www.al-islam.com>

pertolongan kepada muslim lainnya yang membutuhkan pertolongan, haditsnya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِيِّ، ح وَحَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، - وَقَالَ وَاصِلٌ: قَالَ: حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنَ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنَ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ» قَالَ أَبُو دَاوُدَ: لَمْ يَذْكُرْ عُثْمَانُ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ «وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ»¹⁰⁸

Artinya:Dari Abu Hurairah RA, berkata ia, Rasulullah bersabda: " barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan – kesusahan itu di dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan hari qiamat dan barang siapa memberi keringanan kepada seseorang yang mengalami kesusahan niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat, barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutupi aibnya didunia dan di akhirat dan Allah selamanya menolong hambaNya selama hambaNya menolong saudaranya." Dan Abu Daud berkata bahwa Usman tidak ada menyebutkan dari riwayat Muawiyah kalimat berikut:"

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

¹⁰⁸ Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bn Syidad bn 'Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Dawud, bab Fi Alma'unati lilmuslim* Juz 4 hal 287 <http://www.al-islam.com>

BAB V

**BERSUCI DARI HADATS KECL, HADATS
BESAR DAN SHOLAT BERJAMAAH**

A. Whudu'

Sebelum melaksanakan sholat diawali dengan kegiatan berwudhu, ayat Alquran telah menyatakan jika orang beriman berdiri untuk melaksanakan sholat diyatakan QS. Almaaidah/ 5: 6. yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ 109

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki,

109 QS. Almaaidah/5: 6

dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit [403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh [404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Mufassir Sayyid Quthb menuliskan tentang ayat tersebut: "Shalat adalah perjumpaan dengan Allah berhenti dihadapannya, berdoa kepadanya, berdialog dengannya dan berbisik kepadanya. Maka untuk semua ini diperlukan persiapan-persiapan dan harus dilakukan penyucian fisik yang diiring dengan kesiapan rohani. Karena itu harus dilakukan wudhu-menurut pengetahuan kami dan ilmu yang sebenarnya ada pada Allah yang kefardhuan-kefardhuannya menurut nash ayat ini adalah membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai ke siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki hingga ke mata kaki. Disamping kefardhuan-kefardhuan ini terdapat perbedaan *fiqihyyah* kecil

Kewajiban untuk melaksanakan wudhu' jika mau melaksanakan sholat dinyatakan dalam Hadits Rasulullah saw, Haditsnya yaitu:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ»¹¹⁰

Artinya: *Menceritakan kepadaku Ishaq bin Nashr menceritakan kepada saya 'Abd Arrozaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abi Hurairah dari Nabi saw beliau bersabda: " Allah*

¹¹⁰ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*. Juz 9, Bab *Fi Ashsholat*, Dar *Thuqunnajah* Cetakan pertama 1422 H no Hadits 6954 hal 23 <http://www.al-islam.com>

tidak menerima sholat salah seorang diantaramu bila ia berhadats, sampai ia berwudhu' lebih dahulu. "

Tata cara wudhu' Rasulullah saw dalam Hadits yaitu:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَرِّحٍ وَحَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التَّحِيْبِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوُضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَعَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْفَرَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكَعَتَيْنِ لَا يَحْدِثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُولُونَ هَذَا الْوُضُوءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ¹¹¹

Artinya: Menceritakan kepadaku Abu At- Thohir Ahmad bin 'Amr bin Abdillah bin Amr bin Sarh dan Harmalah bin Yahya Attujibi berkata keduanya, menceritakan kepada kami ibn Wahab dari Yunus dari ibn Syihab bahwa Atho' bin Yazid Allaytsi menceritakan kepadanya bahwa Humron mantan hamba sahaya Utsman menceritakan kepadanya bahwa Utsman bin Affan RA, Utsman meminta air untuk berwudhu', lalu ia mencuci kedua telapak tangannya tiga kali lalu berkumur- kumur kemudian menghirup air ke dalam hidung lalu menghembuskannya kemudian membasuh muka tiga kali kemudian membasuh tangannya hingga siku tiga kali kemudian membasuh tangan kiri seperti itu pula selanjutnya mengusap kepala kemudian membasuh kaki hingga dua matakaki tiga kali kemudian membasuh kaki kiri seperti itu pula hingga dua mata kaki. Kemudian Utsman berkata: aku melihat Rasulullah SAW berwudhu' seperti wudhu'ku ini kemudian Rasulullah SAW bersabda: "siapa yang berwudhu' seperti wudhu'ku ini kemudian ia berdiri lalu sholat dua rakaat dengan khususy' diampunkan dosa-

¹¹¹ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, wafat 261 H, *Shohih Muslim bab Shipatu alwudhu'* Juz 2 hal 8 <http://www.al-islam.com>

dosanya yang lalu. " Berkata ibn Syihab para ulama kita berkata: inilah wudhu' yang paling sempurna yang dikerjakan seseorang untuk sholat.

B. Tayammum

Tayammum dilaksanakan karena sakit tidak boleh kena air atau tidak diperoleh air didasari dengan niat. Tayammum dilaksanakan berdasarkan QS. Almaaidah/ 5: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
فَاطْهَرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ
لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit [403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh [404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*¹¹²

¹¹² QS. Almaaidah/05: 6

Mufassir Sayyid Quthb menuliskan tentang ayat tersebut:” setelah selesai menjelaskan kewajiban-kewajiban wudhu’dan mandi, diterangkanlah hukum tayammum, yaitu ketika dalam kondisi-kondisi seperti berikut:

1. Ketika ketiadaan air bagi orang yang berhadats`secara mutlak (hadats kecil ataupun hadats besar)/
2. Ketika dalam keadaan sakit saat yang bersangkutan berhadats kecil yang memerlukan wudhu atau berhadats besar yang memerlukan mandi, sedangkan jika kena air akan mengganggunya atau menyakitinya.
3. Ketika sedang musafir dan dia berhadats dengan hadats kecil atau hadats besar.

Tentang hadats kecil, diungkapkan dengan kalimat,” *atau kembali dari tempat buang air,”alghaaith*” adalah tempat yang biasa dipergunakan untuk buang air. Dan ” datang dari tempat buang air” adalah kiasan dari melakukan buang air, baik buang air kecil maupun buang air besar.

Mengenai hadats besar diungkapkan dengan perkataan, ” atau menyentuh wanita” ungkapan yang halus ini sudah cukup menjadi kiasan bagi persetubuhan. Maka, dalam kondisi-kondisi seperti ini, orang yang berhadats - itu baik hadats kecil maupun hadats besar-tidak boleh mendekati sholat. Sehingga, ia bertayammum dengan debu yang bersih, yakni sesuatu dari jenis tanah yang suci, meskipun debu itu berada di punggung kendaraan atau dinding. Caranya dengan menepukkan kedua telapak tangan, lalu meniupnya. Kemudian mengusapkannya diwajahnya dan mengusapkannya kedua tangannya hingga ke siku. Yakni, dengan sekali tepuk untuk wajah dan kedua tangan, atau dengan kedua kaki tepuk. Ada dua pendapat.”¹¹³

¹¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 3*, Penerjemah As’ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010, hal 180

Bolehnya bertayammum dinyatakan pada QS. Annisaa'/4: 43 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا

غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub [301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.*¹¹⁴

Penjelasan Rasulullah boleh bertayammum kepada seorang laki-laki yang menjawab ia sedang junub padahal tidak ada air, maka Rasulullah saw bersabda: gunakan debu karena hal itu cukup bagimu, haditsnya yaitu:

بَابُ حَدَّثَنَا عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا عَوْفٌ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ الْحِزَائِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مُّغْتَرِلًا لَمْ يُصَلِّ فِي الْقَوْمِ فَقَالَ يَا فُلَانُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي الْقَوْمِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ وَلَا مَاءَ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ¹¹⁵

¹¹⁴ QS. Annisaa'/04: 43

¹¹⁵ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory , *Shohih Bukhory, bab attayamum dhurbah* no Hadits 335 juz 2 hal 77 <http://www.al-islam.com>

Artinya: *Menceritakan kepada kami 'Abdan berkata ia menghabarkan kepada kami Abdullah berkata ia menghabarkan kepada kami 'Auf dari Abi Rojaai berkata ia menceritakan kepada kami 'mran bin Hushayn Alkhuza'I bahwasanya Rasulullah saw melihat seorang laki-laki yang menyendiri dan tidak sholat bersama orang-orang, beliau bertanya: wahai fulan, mengapa engkau tidak sholat bersama orang-orang? Dia menjawab, wahai Rasulullah, aku sedang junub padahal tidak ada air. Rasulullah bersabda:” gunakan debu karena hal itu cukup bagimu.*

C. Mandi

Mandi adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh (badan) dan didasari dengan niat. Dalam Alquran aturan dengan mandi dinyatakan QS. Annisa'/4: 43 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايَةِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci);*

*sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.*¹¹⁶

Almaragi menuliskan tafsirnya tentang ayat tersebut: " *Khittah* ini diarahkan kepada kaum muslimin sebelum mabuk agar mereka menghindarkannya, apabila mereka bermaksud hendak melaksanakan sholat, sehingga mereka selalu berhati-hati lalu menghindarkannya di setiap waktu. Larangan ini merupakan pendahuluan pengharaman mabuk secara tegas dan keras, sebab orang yang takut bila datang waktu sholat, sedangkan dia dalam keadaan mabuk akan meninggalkan "minuman" sepenuh siang dan permulaan malam karena terpisah-pisahanya waktu sholat yang lima waktu dalam tenggang waktu ini. Dengan demikian mabuk hanya akan terjadi pada waktu tidur sesudah sholat Isya hingga waktu sahur. Maka akan sedikitlah minum karena ia terkalahkan oleh tidur dan pada permulaan siang sejak sholat Shubuh hingga waktu Zuhur, waktu kebanyakan orang bekerja dan mencari nafkah, maka akan sedikitlah orang yang mabuk pada waktu itu kecuali orang-orang yang menganggur dan malas.

Dalam Alquran dinyatakan jika kamu junub maka mandilah, QS. Almaaidah/ 5 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

¹¹⁶ QS. Annisa'/4: 43

Artinya: 6. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit [403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh [404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.¹¹⁷

Mandi karena junub, aturan penggunaan airnya dinyatakan pada Hadits yang diriwayatkan Muslim yaitu:

وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ، وَأَبُو الطَّاهِرِ، وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، جَمِيعًا عَنْ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ هَارُونُ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَسْحَجِ، أَنَّ أَبَا السَّائِبِ، مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ نُبٌ» فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: «يَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلًا»¹¹⁸

Artinya: *Dan menceritakan kepada kami Harun bin Sa'id al-Ayly dan Abu Thohir dan Ahamad bin Isa mereka semua mengambli dari Ibn Wahab, Harun berkata: menceritakan kepada kami Ibn Wahab, ia berkata: menceritakan kepadaku Amar bin al- Harits dari Bukayir bin al-Asyaji bahwa Abu Assaib, Maula Hisyam bin Zuhroh menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: janganlah mandi seseorang kamu pada air yang tenang sedangkan ia junub.*

¹¹⁷ QS. Almaaidah/ 5 : 6

¹¹⁸ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairy Annaisabury Wafat 261 H, *Shohih Muslim, bab Annahyu 'an Igtasala Fi*, juz 1 hal 236 <http://www.al-islam.com>

Penggunaan air untuk buang air kecil dan mandi, dijelaskan pada Hadits yang diriwayatkan Ashshohihayni Bukhori wa Muslim yaitu:

عن شعيب بن أبي حمزة عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة أنه سمع رسول الله ﷺ يقول لا يبولن أحدكم في الماء الدائم الذي لا يجري ثم يغتسل فيه كذا أخرجه البخاري في كتابه وأخرجه مسلم من حديث محمد بن سيرين عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قال لا يبولن أحدكم في الماء الدائم ثم يغتسل منه¹¹⁹

Artinya: *Dari Syuaib bin Abi Hamzah dari Abi Azzinad dari Ala'roj dari Abi Hurairah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Jangan sekali- kali seseorang kamu buang air kecil pada air yang tenang yang tidak mengalir, kemudian ia mandi padanya," demikian yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitabnya. Dan Imam Muslim meriwayatkan hadits dari jalur Muhammad bin Sirin dari Abi Hurairah dari Nabi SAW, Rasulullah bersabda: "Jangan sekali- kali seseorang kamu buang air kecil pada air yang tenang kemudian ia mandi padanya".*

¹¹⁹ Muhammad bin Futuh Alhumaidy, *Aljam'u bayna Alshohihayni Albukhori wa Muslim, bab Mutttafaqun Alayhi min Musnad Abu Ubay*, (Dar ibn Hazmin : Libanon , 1423 H/ 2002 M) Cetakan Kedua Juz 3 hal 174 <http://www.al-islam.com>

BAB VI

SHOLAT JAMA'AH, JUM'AH, JAMA'

DAN QOSHAR

A. Sholat Berjamaah

Perintah untuk melaksanakan Sholat berjamaah, berdasarkan QS. Albaqarah/2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*[44].¹²⁰

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹²¹

Hadits berikutnya adalah hadits yang menjelaskan sholat berjamaah, hadisnya adalah:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ

¹²⁰ QS. Albaqarah/2: 43

¹²¹ QS. Attaubah/009: 18

وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَهَرَ الصَّلَاةَ¹²²

Artinya: Menceritakan kepada kami Musa bin ismail berkata ia menceritakan kepada kami Abdu Alwahid, berkata ia menceritakan kepada kami Ala'masy berkata ia saya mendengar Abu Sholih ia berkata: " saya mendengar Abu Hurairah dia berkata: " bersabda Rasul SAW : " Sholat seseorang dengan berjamaah digandakan dari pada sholatnya sendirian di rumah dan di tokonya sampai dua puluh lima kali. Pelipat gandaan yang demikian itu terjadi bila ia berwudhu' dengan sebaik- baiknya lalu keluar menuju masjid yang keberangkatannya hanya semata- mata didorong oleh sholat serta tiada mengayunkan suatu langkah kecuali diangkat derajatnya dan dihapus kesalahannya. Apabila ia sholat maka Malaikat memintakan rahmat kepadanya selama dalam sholatnya tidak berhadats dan mendoa: " Ya Allah berilah rahmat dan kasihanilah dia . " Salah seorang dari kamu selalu dicatat memperoleh pahala sholat selama ia sabar menunggu sholat berikutnya.

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ
وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ
لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

Artinya: (malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan

¹²² Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab Padlu sholatu Aljama'ah, no hadits 611 Juz 3 hal 36 <http://www.al-islam.com>

*kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala,*¹²³

Sholat berjamaah memiliki beberapa keutamaan, misalnya sholat berjamaah peringkatnya lebih utama jika dibandingkan dengan sholat sendirian. Hadits yang menjelaskan bahwa peringkat pahala sholat berjamaah lebih tinggi peringkatnya dibanding sholat sendirian, haditsnya adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ¹²⁴

Artinya: *Dari Abdillah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:” Sholat berjamaah lebih utama dari pada sholat sendirian dengan dua puluh darajat.”*

Hadits tersebut diwayatkan oleh Bukhory No Hadits 645 dan Shohih Muslim No Hadits 650. Keafdholan sholat jamaah yaitu dua puluh tujuh darajat dari pada sholat yang dikerjakan secara *munfarid*.

Hadits berikutnya adalah hadits yang menjelaskan pelipat gandaan sholat berjamaah, haditsnya adalah:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انتَظَرَ الصَّلَاةَ¹²⁵

Artinya: *Menceritakan kepada kami Musa bin ismail berkata ia menceritakan kepada kami Abdu Alwahid, berkata ia menceritakan kepada kami Ala'masy berkata ia saya mendengar Abu Sholih ia berkata:” saya mendengar Abu*

¹²³ QS. Almu'min / : 7

¹²⁴ Shohih Bukhory, No Hadits 645 dan Shohih Muslim No Hadits 650
<http://www.al-islam.com>

¹²⁵ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, *Shohih Bukhory, bab Padlu sholatu Aljama'ah*, Juz 3 hal 36 <http://www.al-islam.com>

Hurairah dia berkata:” bersabda Rasul SAW: ” Sholat seseorang dengan berjamaah digandakan dari pada sholatnya sendirian di rumah dan di tokonya sampai dua puluh lima kali. Pelipat gandaan yang demikian itu terjadi bila ia berwudhu’ dengan sebaik- baiknya lalu keluar menuju masjid yang keberangkatannya hanya semata- mata didorong oleh sholat serta tiada mengayunkan suatu langkah kecuali diangkat derajatnya dan dihapus kesalahannya. Apabila ia sholat maka Malaikat memintakan rahmat kepadanya selama dalam sholatnya tidak berhadats dan mendoa: ” Ya Allah berilah rahmat dan kasihanilah dia . ” Salah seorang dari kamu selalu dicatat memperoleh pahala sholat selama ia sabar menunggu sholat berikutnya.

Salah satu adalah hadits yang menjelaskan pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk sholat berjamaah, haditsnya adalah:

وَقَالَ أَبُو يَعْلَى الْمُؤَصِّلِيُّ : حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى ، حَدَّثَنَا ابْنُ لُحَيْعَةَ ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ ، يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدٍ جَمَاعَةٍ فَخَطَاوَةٌ تَمْحُو سَيِّئَةً ، وَخَطَاوَةٌ تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةٌ ذَاهِبًا وَرَاجِعًا.¹²⁶

Artinya: *Berkata Abu Ya'la Almushily, menceritakan kepada kami Zuhayir, menceritakan kepada kami Alhasan bin Musa, menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku Husayin bin Abdillah bahwa Abu Abdurrahman menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Abdullah bn 'Amar bin 'Ash berkata: Rasulullah SAW bersabda: ” siapa yang berangkat ke masjid untuk sholat jamaah maka satu langkah akan menghapus satu kejahatan dan satu langkah dicatat baginya satu kebaikan baik etika perginya maupun waktu pulang ”.*

Peringkat pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk sholat berjamaah

¹²⁶ Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail Albushiry, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab kitabu Almasjid, hal 34 Online

قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ : حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ ، عَنْ أَبِي أَنَانَ ، عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : خَرَجْتُ وَأَنَا أُرِيدُ الْمَسْجِدَ ، فَإِذَا أَنَا بِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَوْضَعُ يَدُهُ عَلَى مَنْكِبِي يَتَوَكَّأُ عَلَيَّ ، فَبَقِيْتُ أَخْطُو خَطْوَ الشَّابِّ ، فَقَالَ لِي زَيْدٌ - يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ - : قَرَّبَ بَيْنَ خَطْوِكَ ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : مَنْ مَشَى إِلَى الْمَسْجِدِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.¹²⁷

Artinya: Berkata Alharits bin Muhammad bin Abi Usamah, menceritakan kepada kami Dawud bin Almuhabbar menceritakan kepada Muhammad bin Sa'id dari Aban dan Anas ia berkata: saya keluar dengan maksud menuju masjid tiba – tiba saya bertemu Yazid bin Tsabit lalu ia letakkan tangannya ke bahu saya sambil bersandar ,maka jadilah aku melangkah seperti langkah seorang pemuda, berkata bagiku Zayid yakni Zayid bin Tsabit, pelankan langkahmu karena sesungguhnya Rasul bersabda:” siapa yang berjalan ke masjid akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan”.

Hadits tersebut menjelaskan peringkat pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk sholat berjamaah, karena berdasarkan sabda Rasul siapa yang berjalan ke masjid akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan. Inilah yang mendorong agar seseorang gemar melaksanakan sholat di masjid karena memiliki nilai yang besar dibanding melangkah ke tempat- tempat lain.

Hadits selanjutnya adalah hadits yang menjelaskan bahwa peringkat pahala sholat berjamaah dibanding sholat sendirian, haditsnya adalah:

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْخَافِضُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ : أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحُسَيْنِ الْحُسْرُوَجَرْدِيُّ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحُسْرُوَجَرْدِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ : « صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَلْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ». وَفِي رِوَايَةٍ

¹²⁷ Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail Albushiry, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab Kitabu Almasjid, hal 29

الشَّافِعِيُّ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَّ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي الصَّحِيحِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُوسُفَ عَنْ مَالِكٍ وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَحْيَى.¹²⁸

Artinya: *Menceritakan kepada kami Abu Abdillah Alhafizh ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Hamid (Ahmad bin Muhammad Husayin Alkhosrujardy, menceritakan kepada kami Dawud bin Husain Alkhosrujardy, menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata: Aku membaca hadits dihadapan Imam Malik dari Nafi' dari ibn Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: " sholat berjamaah lebih utama dari sholat sendirian dua puluh tujuh darajat" dan menurut riwayat Imam Assyafii dengan redaksi tafdhulu (fiil mudhori') dengan arti melebihi dari sholat sendirian bukan afdholu (isim tafdhil) yang berarti lebih utama dari sholat sendirian.*

B. Sholat Jum'ah

Ayat Alquran yang menjadi dasar Sholat Jum'ah dinyatakan pada QS. Aljum'ah/ 62: 9-11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ هَوًّْا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِوِّ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika*

¹²⁸ Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali Albaihaqi, *Sunan Alkubro Lilbaihaqi bab ma jaa fi fa fashli Assholah* Juz 3 hal 59

kamu mengetahui. 10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 11. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.¹²⁹

Almaragi menafsirkan ayat 9 tersebut:” Apabila azan dihadapan imam, sedang imam duduk diatas mimbar pada hari Jumat untuk sholat, maka tinggalkanlah jual beli dan berjalanlah untuk mendengarkan nasehat imam di dalam khutbahnya. Dan hendaklah kamu berjalan dengan tenang, perlahan dan tenteram, sehingga kamu sampai ke masjid. Berjalanlah untuk sholat itu, yakni meninggalkan jual beli lebih baik bagimu dari pada sibuk dengan jual beli dan mencari mamfaat duniawi, sebab kemamfaatan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal, karena ia memiliki kemamfatan abadi. Sedang kemafaatan dunia adalah kenyap (fana). Dan apa yang disisi Allah itu lebih baik bagimu, jika kamu termasuk orang- orang yang mempunyai pengetahuan yang benar tentang apa yang berbahaya dan apa yang bermamfaat.¹³⁰

Hari Jum’at adalah sebaik- baik hari, sesuai dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan Imam Turmuzy, yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ¹³¹

Artinya: menceritakan kepada kami Qutaibah, menceritakan kepada kami Almugiroh bin 'Abdurrahman dari Abi

¹²⁹ QS Aljum'ah/ 62: 9-11

¹³⁰ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 28*, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993, hal 164-165

¹³¹ Muhammad bin'Isa bin Sauroh bin Musa bin Adhdhohak Atturmuzy, *Sunan Turmuzy, bab maa jaa fi fadli yaumi ljum'ah*, juz 2hal 311

zzina dari Al'araj dari Abu Hurairoh, bahwa Nabi SAW bersabda:" sebaik-baik hari yang matahari terbit padanya adalah hari Jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu Adam dimasukkan ke syurga, serta diturunkan dari syurga dan tidak terjadi hari Qiamat kecuali pada hari Jum'at."

Sholat Jum'at merupakan kewajiban atas setiap muslim, sebagaimana pada Hadits riwayat Abu Dawud, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ لُمْنَتَشِيرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ لِي كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ، أَوْ امْرَأَةٌ، أَوْ صَبِيٌّ، أَوْ مَرِيضٌ " ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «طَارِقُ بْنُ هَاشِمٍ، قَدْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ شَيْئًا»¹³²

Artinya: *Menceritakan kepada kami 'Abbas bin Abdil'azhim, menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur, menceritakan kepada kami Huraym, dari Ibrahim bin Muhammad bin Almontasyir, dari Qoyis bin Muslim, dari Thoriq bin Syihab, dari Nabi Muhammad saw, beliau bersabda: " Sholat Jum'at itu hak yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dengan berjamaah kecuali empat macam yaitu orang yang: hamba sahaya yang dimiliki, perempuan, anak-anak atau orang sakit."* Menurut Albany, Hadits ini shohih.

Waktu Khotib menyampaikan khutbahnya, diharapkan makmum mendengar dengan baik, tidak berkata-kata kepada teman, sebagaimana pada Hadits riwayat Imam Muslim yaitu:

¹³² Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin 'Amr Alazady Assijistany, *Sunan Abu Dawud, bab aljum'atu lilmamluki walmarah*, no Hadits 7 juz 1 hal 280

وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنِ الْمُهَاجِرِ، قَالَ ابْنُ رُمْحٍ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ هَبٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَعَوْتَ " ¹³³

Artinya: *Dan menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, dan Muhammad bin Rumhi bin Almuhajir, berkata ibn Rumhi: menghabarkan kepada kami Allayits, dari 'Uqayl, dari ibn Syihab, menghabarkan kepadaku Sa'id bin Almusayyib bahwa Abi Hurairah menceritakan kepadanya bahwasanya Rasulullah saw bersabda:" apabila engkau katakan diam kepada temanmu pada hari Jumat sewaktu imam berkhotbah maka sesungguhnya engkau melakukan sesuatu yang sia-sia atau telah menghapus pahala sholat Jum'atmu.*

Rasululloh menganjurkan mandi sebelum menunaikan sholat Jumat, selanjutnya berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat Jum'at, sebagaimana pada Hadits riwayat Imam Albukhori

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ وَدِيعَةَ عَنْ سَلْمَانَ فَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ وَ يَمَسُّ مِنْ طِيبٍ بَيْنَهُ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يَفْرُقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كَتَبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غَفَرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْآخَرَى ¹³⁴

Artinya: *menceritakan kepada kami Adam, berkata ia menceritakan kepada kami ibin abi Zinbin dari Sa'id Almaqbury berkata ia menghabarkan kepada saya abiku dari ibin Wadi'ah dari Sulaiman Alfarisy berkata ia, bersabda Nabi Muhammad saw: " tiada seorangpun yang mandi pada hari Jumat dan bersuci dengan alat-alat kebersihan yang dimilikinya, selanjutnya ia menggunakan minyak, bersisir serta memakai wangi-*

¹³³ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisaburi, *Shohih Muslim bab Fialilnshoti yaumi aljum'ati*, no Hadits juz 2 h 583 <http://www.al-islam.com>

¹³⁴Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory, *Shohih Albukhory, bab addahinu liljum'ati* no Hadts 834 juz 3 hal 399 <http://www.al-islam.com>

wangian, kemudian ia berjalan ke masjid tanpa memisahkan diantara dua orang yang telah duduk, selanjutnya ia melaksanakan sholat sunat serta mendengarkan khotib diwaktu berkhotbah, melainkan akan diampuni dosa-dosanya antara jum'at itu dengan jum'at berikutnya.

C. Sholat Jama'

Sholat Jama' dilaksanakan berdasarkan Hadits Rasulullah SAW yaitu yang diriwayatkan Imam Bulkhory yaitu:

حَدَّثَنَا حَسَّانُ الْوَاسِطِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَرِيَعَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا وَإِذَا زَاغَتْ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ 135

Artinya: Menceritakan kepada kami Hassan Alwasithy berkata ia menceritakan kepada kami Almufaddol bin Fadholah dari 'Uqayl dari bin Syihab dari Anas bin Malik ra berkata ia: Rasulullah saw apabila berangkat dalam perjalanan sebelum tergelincir matahari maka beliau ta'khirkkan sholat Zhuhur ke waktu Ashar, kemudian beliau turun untuk menjama' keduanya, jika matahari telah tergelincir sebelum beliau berangkat, maka beliau sholat Zhuhur dahulu kemudian baru beliau naik kendaraan.

Jama' taqdim yaitu sholat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan diwaktu Zhuhur, begitu juga sholat Magrib dan Isya, dilaksanakan diwaktu Magrib. Jama' ta'khir yaitu sholat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan diwaktu Ashar, begitu juga sholat Magrib dan Isya, dilaksanakan diwaktu Isya.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَرِيَعَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحَلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ 136

¹³⁵ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory, bab yuakhhir azzuhri ila al'ashri iza irtahala*, no Hadits 1044 juz 4 hal 263. *Shohih Muslim jawa.i aljamu baina ashsholatayni* juz 4 hal1

Artinya: menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata ia menceritakan kepada kami Almu'addhol bin Fadholah dari 'Uqayl dari ibin Syihab dari Anas bin Malik berkata ia: Rasulullah saw apabila berangkat dalam perjalanan sebelum tergelincir matahari maka beliau ta'khirkan sholat Zhuhur ke waktu Ashar, kemudian beliau berhenti untuk menjama' keduanya yaitu Sholat Zhuhur dan sholat Ashar. Apabila matahari tergelincir sebelum beliau berangkat, maka beliau Sholat Zhuhur duluan kemudian baru beliau naik kendaraan.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْجَانِيُّ ، ثنا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ عِكْرَمَةَ ، وَعَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ؟ ، قُلْنَا: بَلَى ، قَالَ: «كَانَ إِذَا رَأَتْ لَهُ الشَّمْسُ فِي مَنْزِلِهِ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ يَرْكَبَ ، وَإِذَا لَمْ تَرَعْ لَهُ فِي مَنْزِلِهِ سَارَ حَتَّى إِذَا خَانَتِ الْعَصْرُ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ، وَإِذَا خَانَتْ لَهُ الْمَغْرِبُ فِي مَنْزِلِهِ جَمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ ، وَإِذَا لَمْ يَحْنِ فِي مَنْزِلِهِ رَكِبَ حَتَّى إِذَا خَانَتِ الْعِشَاءُ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا»¹³⁷

Artinya: menceritakan kepada kami Abu Bakar Annaysabury, menceritakan kepada kami Alhasan bin Yahya Aljurjani, menceritakan kepada kami 'Abd Arrozaq, dari ibn Juraih, menceritakan kepadaku Husayin bin Abdillah bin Ubaidah bin 'Abbas, dari 'Ikrimah, dan dari Kuraib Maula bin 'Abbas, bahwasanya bin 'Abbas berkata:” inginkah tuan- tuan saya ceritakan perihal sholat Rasulullah saw sewaktu sedang bepergian.” Ujar kami: ”baik”, katanya: ” jika selagi di rumah matahari telah tergelincir, beliau jama'lah sholat Zhuhur dengan Ashar sebelum berangkat, tetapi kalau belum lagi tergelincir, maka beliau berjalan hingga bila nanti waktu Ashar masuk, beliaupun berhenti dan menjama' sholat Zhuhur dengan Ashar. Begitu juga jika selagi beliau dirumah waktu Maghrib sudah masuk, beliau jama'lah sholat Maghrib itu dengan Isya, tetapi

¹³⁶ Shohih Bukhory bab iza'a irtahala ba'da maa zagoti assyamsu no Hadits 1045 juz 4 hal 265. Shohih Muslim juz 4 hal 1

¹³⁷ Abu Alhasan 'Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdy bin Mas'ud bin Anu'man bin Diinar Albagdady Addarulquthny, *Sunan Addaarulquthny, bab aljam'u ashsholatayni fi assapari*, no Hadits 1450 juz 2 hal 234 <http://www.al-islam.com>

kalau waktu belum lagi masuk beliau terus saja berangkat dan nanti kalau waktu Isya tiba beliauapun berhenti untuk menjama' sholat Maghrib dengan Isya itu.

D. Sholat Qoshar

Dasar hukum bolehnya melaksanakan Sholat qoshar, berdasarkan QS. Annisa' / 4 : 101

وَإِذَا ضَرَرْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ
خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya: *Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar [343] sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.*¹³⁸

Mufasssir Almaragi menuliskan tersebut:” apabila kalian mengadakan perjalanan apapun, maka kalian tidak berkesempatan dan tidak menyimpang dari jalan lurus agama jika kalian mengqasar salat, yakni meninggalkan sebagian daripadanya sehingga menjadi pendek. Dengan syarat kalian takut kepada cobaan orang-orang kafir, tdak dibunuh, maupun ditawan atau lain sebagainya. Hukum ini tidak berlaku khusus pada masa perang saja, tetapi berlaku juga apabila apabila orang yang salat takut kepada para penyamun; dalam hal ini dia berhak mengqasar salatnya. Pengqasar ini bukan terhadap salat-salat empat rakaat di dalam safar (keadaan bepergian) sebagaimana dijelaskan di dalam kitab-kitab fiqih, karena ia diambil dari sunnah yang mutawatir, melainkan yang dimaksud di sini ialah pengqasaran di dalam salat khauf sebagaimana disebutkan di dalam ayat pertama dan diterangkan di dalam ayat sesudahnya.”¹³⁹

¹³⁸ QS. Annisa' / 4: 101

¹³⁹ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 5*, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Cetakan Kedua 1993, hal 229-230

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا
مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ
بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٤٦﴾

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)[344], Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu [345]], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu [346].

Mengqoshar Sholat merupakan rukhshoh sekaligus sebagai kemurahan dari Allah, sebagaimana pada Hadits riwayat Imam Muslim

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، - قَالَ إِسْحَاقُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْآخَرُونَ: حَدَّثَنَا - عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِيهِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: {لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ، إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا} فَقَدْ آمَنَ النَّاسُ، فَقَالَ: عَجِبْتُ بِمَا عَجِبْتُ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ «صَدَقَ اللَّهُ بِمَا عَلَيْكُمْ، فَأَقْبِلُوا صَدَقَتَهُ»¹⁴⁰

Artinya: menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib dan Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim, berkata Ishaq menceritakan kepada kami dan berkata yang lain, menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dari ibn Jurayih dari ibn 'Ammar dari Abdullah bin Babayih dari ya'la bin Umayyah berkata ia Saya berkata kepada Umar bin Khottob tentang firman Allah tidaklah atas kamu boleh mengqashar sholat jika kamu takut diserang kaum kafir yakni masalah mengqoshor sholat pada saat bepergian, Umar menjawab apa yang tidak kamu mengerti itu saya juga tidak mengerti, maka saya tanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW tentang apa yang kamu ditanyakan kepada saya, Rasulullah SAW menjawab: " qoshar itu pemberian Allah yang Allah berikan kepadamu, maka terimalah pemberian itu.

Jarak bepergian yang dibolehkan mengqashar sholat, salah satu Haditsnya yaitu:

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ كِلَاهُمَا عَنْ عُنْدَرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَزِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ قِصْرِ الصَّلَاةِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَسِيرَةَ ثَلَاثَةِ أَمْيَالٍ أَوْ ثَلَاثَةِ فَرَاسِخٍ شُعْبَةُ الشَّاكُ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ¹⁴¹

Artinya: Dan menceritakan kepada kami Abu Bakar bin abi Syaibah dan Muhammad bin Bassyar masing-masing keduanya dari Gundar berkata Abu Bakar: menceritakan

¹⁴⁰ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury Wafat 261 H, *Shohih Muslim, bab Sholat Almusafirina wa Qosshorha* No hadits 686 Juz 1, hal 478 <http://www.al-islam.com>

¹⁴¹ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, *Shohih Muslim bab sholatu almusaafirina wa qoshruhaa*, No Hadits 1116 Juz 3 hal 470 <http://www.al-islam.com>

kepada kami Muhammad bin Ja'far Gundar dari Sya'bah dari Yahya bin Yazid Alhunaaiy berkata ia : saya bertanya kepada Anas bin Malik tentang mengqoshar sholat, maka ia berkata: adalah Rasulullah saw apabila keluar menempuh perjalanan sejauh tiga mil atau tiga farsakh (Imam Syu'bah ragu tentang penyebutan jarak mil atau farsakh) maka Nabi sholat dua rakaat.

BAB VII

TEHNIK PENILAIAN SIKAP SPRITUAL

A. Tehnik Penilaian Untuk KD 1.1 dan KD 1.2

- KD 1.1 Terbiasa Membaca *Al-Qur'an* dengan meyakini bahwa allah swt akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.
- KD 1.2 terbiasa membaca *al-qur'an* dengan meyakini bahwa allah swt mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" disiapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 1. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.1 Dengan Kolom Pilihan "Ya" Atau "Tidak"

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Saya menyenangi berwudhu' ketika mau membaca Alquran		
2	Saya menyenangi membaca ta'auz ketika mau		

	membaca Alquran		
3	Saya memilih waktu membaca Alquran selesai Sholat Magrib		
4	Saya memilih waktu membaca Alquran selesai Sholat Shubuh		
5	Saya terbiasa membaca Alquran pada bulan Ramadhan		
6	Saya menyenangi mempelajari tahsin dan tajwid Alquran disekolah		
7	Saya terbiasa membaca Alquran secara muwasholah (berkelanjutan)		
8	Saya arahkanlah pendengaran apabila Alquran itu dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah		
9	Saya perhatikan dengan tenang ketika Alquran dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah		
10	Saya mematuhi perintah serta menjauhi laranganNya dengan pahala yang besar dihari kiamat		
11	Saya menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati		
12	Saya orang yang hafal Alquran dan mahir membacanya dan akan mendapat derajat istimewa		
13	Saya masih terbata - bata dan susah payah membaca Alquran, tapi Allah akan memberi dua kali pahala		
14	Saya rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah		
15	Saya rajin membaca Alquran karena satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat		
16	Saya rajin membaca Alquran dimasjid karena para Malaikat rahmat mengerumuni orang-orang yang membaca Alquran		
17	Saya rajin membaca Alquran karena Allah swt akan menyebut -nyebut nama kita dikalangan Malaikat yang ada disisinya		

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Tabel 2. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.1 Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya menenangi berwudhu' ketika mau membaca Alquran				
2	Saya menenangi membaca ta'auz ketika mau membaca Alquran				
3	Saya memilih membaca Alquran selesai Sholat Magrib				
4	Saya memilih waktu membaca Alquran selesai Sholat Shubuh				
5	Saya terbiasa membaca Alquran pada bulan Ramadhan				
6	Saya menyenangi mempelajari tahsin dan tajwid Alquran disekolah				
7	Saya terbiasa membaca Alquran secara muwasholah(berkelanjutan)				
8	Saya arahkanlah pendengaran apabila Alquran itu dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah				
9	Saya perhatikan dengan tenang ketika Alquran dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah				
10	Saya mematuhi perintah serta menjauhi laranganNya dengan pahala yang besar dihari kiamat				
11	Saya menyenangi dengan membaca Alquran				

	merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati				
12	Saya orang yang hafal Alquran dan mahir membacanya dan akan mendapat derajat istimewa				
13	Saya masih terbata –bata dan susah payah membaca Alquran, tapi Allah akan memberi dua kali pahala				
14	Saya rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah				
15	Saya rajin membaca Alquran karena satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat				
16	Saya rajin membaca Alquran dimasjid karena para Malaikat rahmat mengerumuni orang-orang yang membaca Alquran				
17	Saya rajin membaca Alquran karena Allah swt akan menyebut –nyebut nama kita dikalangan Malaikat yang ada disisinya				
	Jumlah				

B. Tehnik Penilaian Untuk Kompetensi Dasar (KD) 1.5 Meyakini Bahwa Jujur, Amanah, Dan Istiqamah Adalah Perintah Agama

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" di siapkan adalah:

- 1. Identitas
- 2. Petunjuk
- 3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3 Teknik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.5 Dengan Kolom Pilihan "Ya" Atau "Tidak"

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Jika sudah masuk waktu Shubuh, saya melaksanakan sholat wajib Shubuh		
2	Jika sudah masuk waktu Zhuhur melaksanakan sholat wajib Zhuhur		
3	Jika sudah masuk waktu Ashar, saya melaksanakan sholat wajib Ashar		
4	Jika sudah masuk waktu Magrib, saya melaksanakan sholat wajib Magrib		
5	Jika sudah masuk waktu Isya, saya melaksanakan sholat wajib Isya		
6	Saya terbiasa jujur dalam perkataan yang saya ucapkan		
7	Saya terbiasa jujur dalam perbuatan yang saya lakukan		
8	Jika saya jujur akan membawa kepada kebaikan		
9	Jika saya baik akan mengantarkan ke surga		
10	Saya berusaha menghindari berbohong supaya terhindar dari neraka		
11	Jika saya berdusta dicatat Allah sebagai pendusta		
12	Jika saya memperoleh kesenangan saya bersyukur kepada Allah		
13	Jika saya mendapat musibah saya berdoa kepada Allah supaya kuat menerimanya		
14	Saya berkata jujur terhadap orang lain		
15	Saya jika berjanji terhadap orang lain saya menepati janji tersebut		
16	Jika saya menerima satu amanah saya melaksanakannya dengan baik		
17	Saya istiqomah untuk melaksanakan sholat wajib		

Jika yang digunakan teknik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Tabel 4. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.5 Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Jika sudah masuk waktu Shubuh, saya melaksanakan sholat wajib Shubuh				
2	Jika sudah masuk waktu Zhuhur, saya melaksanakan sholat wajib Zhuhur				
3	Jika sudah masuk waktu Ashar, saya melaksanakan sholat wajib Ashar				
4	Jika sudah masuk waktu Magrib, saya melaksanakan sholat wajib Magri				
5	Jika sudah masuk waktu Isya, saya melaksanakan sholat wajib Isya				
6	Saya terbiasa jujur dalam perkataan yang saya ucapkan				
7	Saya terbiasa jujur dalam perbuatan yang saya lakukan				
8	Jika saya jujur akan membawa kepada kebaikan				
9	Jika saya baik akan mengantarkan ke surga				
10	Saya berusaha menghindari berbohong supaya terhindar dari neraka				
11	Jika saya berdusta dicatat Allah sebagai pendusta				
12	Jika saya memperoleh kesenangan saya bersyukur kepada Allah				
13	Jika saya mendapat mushibah saya berdoa kepada Allah supaya kuat menerimanya				
14	Saya berkata jujur terhadap orang lain				
15	Saya jika berjanji terhadap orang lain saya menepati janji tersebut				

16	Jika saya menerima satu amanah saya melaksanakannya dengan baik				
17	Saya istiqomah untuk melaksanakan sholat wajib				
	J u m l a h				

C. Tehnik Penilaian Untuk Kompetensi Dasar (KD) 1.6. Menyakini Bahwa Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru, Dan Berempati Terhadap Sesama Adalah Perintah Agama

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 5. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.6 Dengan Kolom Pilihan "Ya" Atau "Tidak"

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Saya mengasihi dan menyayangi kedua orang tuaku karena itu perintah agama		
2	Saya tidak mengatakan "ah" kepada orangtuaku karena itu perintah agama		
3	Saya tidak membentak kedua orangtuaku karena itu perintah agama		
4	Saya memajatkan doa kepada Allah" Robbigfirly wa liwalidayya warhamhumaa.... karena perintah Allah		
5	Saya berdoa kepada Allah untuk bisa saya dan orangtua mensyukuri nikmat		
6	Saya berbuat baik kepada rangtuaku karena ibu telah		

	bersusah payah mengandungku		
7	Saya berbuat baik kepada rangtuaku karena ibu telah berjuang untuk melahirkanku		
8	Saya berbuat baik kepada rangtuaku karena ibu telah berjuang untuk membesarkanku		
9	Jika saya keluar rumah tetap permisi pada rangtuaku		
10	Saya melaksanakan suruhan orangtua jika suruhan tersebut baik		
11	Saya mentaati aturan masuk sekolah yang disampaikan guru		
12	Saya mentaati aturan belajar didalam kelas		
13	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru		
14	Saya menjalankan silaturrahi kepada kawan karena itu adalah suruhan dari agama Islam		
15	Saya mau menolong teman karena itu suruhan agama Islam		
16	Saya tidak pernah mengajak teman untuk berbuat jahat		
17	Saya membaca salam jika memasuki rumah orang		
18	Saya minta izin sekali atau tiga kali jika memasuki rumah orang lain		
19	Saya bersilaturrahi dengan saudara / kerabat karena ingin berkah rezeki		
20	Saya bersilaturrahi dengan saudara/ kerabat karena ingin lanjut usia		

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

- 1. Identitas
- 2. Petunjuk
- 3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

Tabel 6. Teknik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.6 Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya mengasihi dan menyayangi kedua orang tuaku karena itu perintah agama				
2	Saya tidak mengatakan "ah" kepada orangtuaku karena itu perintah agama				
3	Saya tidak membentak kedua orangtuaku karena itu perintah agama				
4	Saya memajatkan doa kepada Allah" <i>Robbigfirly wa liwalidayya warhamhumaa....</i> karena perintah Allah				
5	Saya berdoa kepada Allah untuk bisa saya dan orangtua mensyukuri nikmat				
6	Saya berbuat baik kepada rangtuaku karena ibu telah bersusah payah mengandungku				
7	Saya berbuat baik kepada rangtuaku karena ibu telah berjuang untuk melahirkanku				
8	Jika saya keluar rumah tetap permisi pada rangtuaku				
9	Jika saya keluar rumah tetap permisi pada rangtuaku				
10	Saya melaksanakan suruhan orangtua jika suruhan tersebut baik				
11	Saya mentaati aturan masuk sekolah yang disampaikan guru				
12	Saya mentaati aturan belajar didalam kelas				
13	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru				
14	Saya menjalankan silaturahmi kepada kawan karena itu adalah suruhan dari agama Islam				
15	Saya mau menolong teman karena itu suruhan agama Islam				
16	Saya tidak pernah mengajak teman untuk berbuat jahat				
17	Saya membaca salam jika memasuki rumah orang				

18	Saya minta izin sekali atau tiga kali jika memasuki rumah orang lain				
19	Saya bersilaturahmi dengan saudara / kerabat karena ingin berkah rezeki				
20	Saya bersilaturahmi dengan saudara/ kerabat karena ingin lanjut usia				
	J u m l a h				

D. Tehnik Penilaian Untuk Kompetensi Dasar (KD) 1.7. Menghayati Ajaran Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar Berdasarkan Syariat Islam

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" di siapkan adalah:

- 1. Identitas
- 2. Petunjuk
- 3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 7. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.7 Dengan Kolom Pilihan "Ya" Atau "Tidak"

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Saya menunjukkan bahwa berniat dalam hati ketika mau berwudhu'harus dilaksanakan		
2	Saya menunjukkan sebelum berwudhu' saya mencuci tangan sampai bersih		
3	Saya menunjukkan sebelum berwudhu' saya berkumur-kumur tiga kali untuk membersihkan rongga gigi		
4	Saya membuktikan membaca lafaz niat berwudhu' ketika mau berwudhu'		

5	Saya menunjukkan melaksanakan semua rukun wudhu' pada saat melaksanakan wudhu'		
6	Setelah menunjukkan selesai berwudhu' saya membaca doanya		
7	Saya menunjukkan berwudhu' ketika mau mendirikan Sholat		
8	Saya membuktikan ketika sedang sholat, tiba-tiba keluar buang angin, maka saya berhenti sholat, langsung berwudhu' kembali dan mulai lagi sholat		
9	Saya menunjukkan berwudhu' ketika mau membaca Alquran		
10	Saya menunjukkan ketika tidak mendapatkan air untuk berwudhu', maka saya bertayammum karena mau melaksanakan sholat		
11	Saya menunjukkan ketika sakit tidak bisa menggunakan air untuk berwudhu' maka saya bertayammum		
12	Saya membuktikan bahwa berniat dalam hati ketika mau tayammum		
13	Saya membuktikan bahwa melafazkan niat ketika mau tayammum		
14	Saya menunjukkan bahwa bertayammum dengan debu yang bersih		
15	Saya menunjukkan bahwa berniat dalam hati ketika mau mandi wajib		
16	Saya membuktikan bahwa membaca lafaz niat mandi wajib		
17	Saya membuktikan melaksanakan semua rukun mandi		
18	Saya mandi wajib tidak pada air yang tenang		

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

Tabel 8. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1,7 Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya menunjukkan bahwa berniat dalam hati ketika mau berwudhu'				
2	Saya menunjukkan sebelum berwudhu' saya mencuci tangan sampai bersih				
3	Saya menunjukkan sebelum berwudhu' saya berkumur-kumur tiga kali untuk membersihkan rongga gigi				
4	Saya membuktikan membaca lafaz niat berwudhu' ketika mau berwudhu'				
5	Saya menunjukkan melaksanakan semua rukun wudhu' pada saat melaksanakan wudhu'				
6	Saya menunjukkan setelah selesai berwudhu' saya membaca doanya				
7	Saya menunjukkan berwudhu' ketika mendirikan Sholat				
8	Saya membuktikan jika saya sedang sholat, tiba-tiba keluar buang angin, maka saya berhenti sholat, langsung berwudhu' kembali dan mulai lagi sholat				
9	Saya menunjukkan berwudhu' ketika mau membaca Alquran				
10	Saya menunjukkan ketika tidak mendapatkan air untuk berwudhu', maka saya bertayammum karena mau melaksanakan sholat				
11	Saya menunjukkan ketika sakit tidak bisa menggunakan air untuk berwudhu' maka saya bertayammum				

12	Saya membuktikan bahwa berniat dalam hati ketika mau tayammum				
13	Saya membuktikan bahwa melafaskan niat ketika mau tayammum				
14	Saya menunjukkan bahwa bertayammum dengan debu yang bersih				
15	Saya menunjukkan bahwa berniat dalam hati ketika mau mandi wajib				
16	Sayamembuktikan bahwa membaca lafaz niat mandi wajib				
17	Saya melaksanakan semua rukun mandi				
18	Saya mandi wajib tidak pada air yang tenang				
	J u m l a h				

**E. Tehnik Penilaian Untuk Kompetensi Dasar (KD) 1. 8
Menunaikan Salat Wajib Berjamaah Sebagai Implementasi
Pemahaman Rukun Islam**

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 9. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1,8 Dengan Kolom Pilihan "Ya"Atau "Tidak"

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Saya terbiasa sholat wajib berjama'ah karena semua jiwa bersatu memanjatkan doa dan mengadu kepada Allah		
2	Saya melaksanakan Sholat Shubuh dengan berjama'ah		

3	Saya melaksanakan Sholat Zhuhur dengan berjama'ah		
4	Saya melaksanakan Sholat Ashar dengan berjama'ah		
5	Saya melaksanakan Sholat Magrib dengan berjama'ah		
6	Saya melaksanakan Sholat Isya dengan berjama'ah		
7	Saya sholat berjamaah lebih utama dari pada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh darajat		
8	Saya lebih rajin sholat berjama'ah karena dihapus Allah kesalahannya		
9	Saya berwudhu' dengan sebaik- baiknya lalu keluar menuju masjid yang keberangkatannya hanya semata-mata didorong untuk sholat berjama'ah		
10	Saya rajin sholat wajib berjama'ah karena Malaikat memintakan rahmat kepada Allah selama dalam sholat		
11	Saya ke masjid untuk sholat jamaah karena satu langkah dicatat satu kebaikan baik ketika perginya maupun waktu pulangny		
12	Saya ke masjid untuk sholat jamaah karena satu langkah akan menghapus satu kejahatan ketika perginya maupun waktu pulangny		
13	Saya berjalan ke masjid untuk sholat jama'ah karena akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan		

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

- 1. Identitas
- 2. Petunjuk
- 3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√)pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

Tabel 10. Teknik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.8 Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya terbiasa sholat wajib berjama'ah karena semua jiwa bersatu memanjatkan doa dan mengadu kepada Allah				
2	Saya melaksanakan Sholat Shubuh dengan berjama'ah				
3	Saya melaksanakan Sholat Zhuhur dengan berjama'ah				
4	Saya melaksanakan Sholat Ashar dengan berjama'ah				
5	Saya melaksanakan Sholat Magrib dengan berjama'ah				
6	Saya melaksanakan Sholat Isya dengan berjama'ah				
7	Saya sholat berjamaah lebih utama dari pada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat				
8	Saya lebih rajin sholat berjama'ah karena dihapus Allah kesalahannya				
9	Saya berwudhu' dengan sebaik- baiknya lalu keluar menuju masjid yang keberangkatannya hanya semata- mata didorong untuk sholat berjama'ah				
10	Saya rajin sholat wajib berjama'ah karena Malaikat memintakan rahmat kepada Allah selama dalam sholat				
11	Saya ke masjid untuk sholat jamaah karena satu langkah dicatat satu kebaikan baik ketika perginya maupun waktu pulang				
12	Saya ke masjid untuk sholat jamaah karena satu langkah akan menghapus satu kejahatan ketika perginya maupun waktu pulang				
13	Saya berjalan ke masjid untuk sholat jama'ah karena akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan				
	J u m l a h				

F. Tehnik Penilaian Kompetensi Dasar (KD) 1.9. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" di siapkan adalah:

- 1. Identitas
- 2. Petunjuk
- 3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 11. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.9
Dengan Kolom Pilihan "Ya" Atau "Tidak"

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Saya mendengar bacaan Alquran dari Masjid pada Hari Jum'at dan terus menyiapkan diri untuk ke Masjid		
2	Saya mandi sebelum menunaikan sholat Jumat		
3	Saya menggunakan minyak, menyiapkan diri untuk melaksanakan Sholat Jum'at		
4	Saya bersisir dengan rapi dan berpakaian rapi menyiapkan diri ke Masjid untuk melaksanakan Sholat Jum'at		
5	Saya memakai wangi-wangian, menyiapkan diri ke Masjid untuk melaksanakan Sholat Jum'at		
6	Saya berjalan dengan tenang, perlahan dan tenteram menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat Jum'at		
7	Saya melaksanakan sholat sunat serta mendengarkan khotib diwaktu berkhotbah, melainkan akan diampuni dosa-dosanya antara jum'at itu dengan jum'at berikutnya		
8	Ketika Khotib berdiri di mimbar saya mendengar khutbah dengan baik, tidak berkata- kata kepada teman		
9	Saya berusaha untuk khusyu' melaksanakan Sholat Jum'at		
10	Saya membaca Amiin mengikuti doa imam Sholat Jum'at		

Jika yang digunakan teknik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

Tabel 12. Teknik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.9 Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya mendengar bacaan Alquran dari Masjid pada Hari Jum'at dan terus menyiapkan diri untuk ke Masjid				
2	Saya mandi sebelum menunaikan sholat Jumat				
3	Saya menggunakan minyak, menyiapkan diri untuk melaksanakan Sholat Jum'at				
4	Saya bersisir dengan rapi dan berpakaian rapi menyiapkan diri ke Masjid untuk melaksanakan Sholat Jum'at				
5	Saya memakai wangi-wangian, menyiapkan diri ke Masjid untuk melaksanakan Sholat Jum'at				
6	Saya berjalan dengan tenang, perlahan dan tenteram menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat Jum'at				
7	Saya melaksanakan sholat sunat serta mendengarkan khotib diwaktu berkhotbah, melainkan akan diampuni dosa-dosanya antara jum'at itu dengan jum'at berikutnya				
8	Ketika Khotib berdiri di mimbar saya				

	mendengar khutbah dengan baik, tidak berkata- kata kepada teman				
9	Saya berusaha untuk khusyu’ melaksanakan Sholat Jum’at				
10	Saya membaca Amiin mengikuti doa imam Sholat Jum’at				
	J u m l a h				

G. Tehnik Penilaian Kompetensi Dasar (KD) 1.10.
Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan kolom "ya" atau "tidak" di siapkan adalah:

- 1. Identitas
- 2. Petunjuk
- 3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 13 Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik KD 1.10 Dengan Kolom Pilihan "Ya" Atau "Tidak

No	Pernyataan	Pilihan	
		ya	Tdk
1	Jika saya melaksanakan musafir, saya menjama’ sholat		
2	Saya sholat jama’ taqdim yaitu sholat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan diwaktu Zhuhur		
3	Saya jama’ taqdim yaitu sholat Magrib dan Isya, dilaksanakan diwaktu Magrib		
4	Saya sholat Jama’ ta’akhir yaitu sholat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan diwaktu Ashar		

5	Saya sholat Jama' ta'khir yaitu sholat Magrib dan Isya, dilaksanakan diwaktu Isya		
6	Jika saya melaksanakan musafir, saya mengqoshar sholat		
7	Jika saya melaksanakan sholat qshar lafaz niat saya baca dengan jelas		
8	Bolehnya mengqoshar sholat karena kemurahan Allah bagi hamba yang musafir		
9	Saya melaksanakan sholat qoshar karena perjalanan yang saya tempuh sesuai dengan jarak tempuhnya 18 kilo meter		
10	Saya melaksanakan shlat qoshar yang empat rokaat menjadi dua rokaat		

Jika yang digunakan tehnik penilaian diri peserta didik dengan dengan Likert Skala kolom pilihan kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) di siapkan adalah:

1. Identitas
2. Petunjuk
3. Pernyataan dan pilihan

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

Tabel 14. Tehnik Penilaian Diri Peserta Didik Dengan Kolom Pilihan 1, 2, 3, 4

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Jika saya melaksanakan musafir, saya menjama' sholat				
2	Saya sholat jama' taqdim yaitu sholat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan diwaktu Zhuhur				

3	Saya jama' taqdim yaitu sholat Magrib dan Isya, dilaksanakan diwaktu Magrib				
4	Saya sholat Jama' ta'khir yaitu sholat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan diwaktu Ashar				
5	Saya sholat Jama' ta'khir yaitu sholat Magrib dan Isya, dilaksanakan diwaktu Isya				
6	Jika saya melaksanakan musafir, saya mengqoshar sholat				
7	Jika saya melaksanakan sholat qshar lafaz niat saya baca dengan jelas				
8	Bolehnya mengqoshar sholat karena kemurahan Allah bagi hamba yang musafir				
9	Saya melaksanakan sholat qoshar karena perjalanan yang saya tempuh sesuai dengan jarak tempuhnya 18 kilo meter				
10	Saya melaksanakan shlat qoshar yang empat rokaat menjadi dua rokaat				

Demikian tehnik penilaian yang dikonstruksi, semoga indikator kompetensi dasar selanjutnya dapat dikonstruksi oleh mahasiswa/i. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Addarulquthny, Abu Alhasan 'Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdy bin Mas'ud bin Anu'man bin Diinar Albagdady, *Sunan Addaarulquthny, bab aljam'u ashsholatayni fi assapari*, No Hadits 1450 juz 2 <http://www.al-islam.com>
- Albaihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali, *Sunan Alkubro Lilbaihaqi bab ma jaa fi fa fashli Assholah* Juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albaqy, Muhammad Fuad 'Abdu, *Mu'jam Almufahros Lialfazi Alquran Alkarim*, Indonesia: Maktabah Dahlaan tt
- Albukhori, Muhammad bin Isma'l bin Ibrahim bin Almugiroh Albukhori, *Shohih Albukhori bab khoirukum man ta'alama Alquran wa 'allamahu* no hadits 4639 Juz 15 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory*.Juz 9, *Bab Fi Ashsholat, Dar Thuqunnajah* Cetakan pertama 1422 H no Hadits 6954 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughirah, *Shohih Albukhory*.*Bab aljihadu fi alwalidayni* no Hadits 3004 juz 4 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory, bab yuakhhir azzuhri ila al'ashri iza irtahala*, no Hadits 1044 juz 4. *Shohih Muslim jawai aljama baina ashsholatayni* juz 4
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory, bab rohmatunnsi walbahaim*, no hadits 2555 juz 18 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, wafat 262 H, *Shohih Al Bukhori*, No hadits 6016 bab *rof'a alamanah*, juz 20
- Albukhori, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory, *Shohih Bukhory* bab *Qulu Ta'ala uwshinaa*, no Hadits 5970 juz 8 <http://www.al-islam.com>

- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory*, No hadits 645 dan *Shohih Muslim* no hadits 650 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory, bab attayamum dhurbah* no Hadits 335 juz 2 hal 77 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory, bab 'alamat Munafiq*, no Hadits 32 Juz 1 hal 58, Juz 9 hal 179, *Shohih Muslim* juz 1
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughirah, *Shohih Bukhory, bab fadlu man 'alima wa 'allama* No Hadits 77 Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Albukhori, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory, bab man ahabb albasthi fi alrizqi*, no Hadits 1925 juz 7 hal 228, *Shohih Muslim* no Hadits 4638 juz 12 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Albukhory, bab addahinu liljum'ati* no Hadts 834 juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory, bab Padlu sholatu Aljama'ah*, no hadits 611 Juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory bab iza irtahala ba'da maa zagoti assyamsu* no Hadits 1045 juz 4 hal 265. *Shohih Muslim* juz 4
- Albukhory, Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory*, no Hadits 2262 *bab la yazhlimu hu muslima almuslimi wa la yuslimuhu* juz 8, *Shohih Muslim*, juz 12 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory, bab Min Al-iman an yuhibba liakhihi ma yuhibba*, Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory, bab ta'awanu almukminiina ba'dhuhum ba'dho* juz 18 <http://www.al-islam.com>

- Albushiry, Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab kitabu Almasjid
- Alfiah dan Zalyana AU, *Hadis Tarbawi Cetakan 2*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- Alhumaidy, Muhammad bin Futuh, *Aljam'u bayna Alshohihayni Albukhori wa Muslim, bab Mutttafaqun Alayhi min Musnad Abu Ubay*, (Dar ibn Hazmin : Libanon, 1423 H/ 2002 M) Cetakan Kedua Juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Almaragi, Ahmad Mustafa, 1993, *Tafsir Almaragi Juz 26*, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Almaragi, Ahmad Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi Juz 15*, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra
- Almaragi, Ahmad Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi Juz 6*, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra
- Almaragi, Ahmad Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi Juz 9*, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Almaragi Juz 18*, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua. Semarang: Karya Toha Putra
- Almaragi, Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 27*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994
- Almaragi, Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 28*, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra. Cet kedua 1993
- Almaragi, Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 5*, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra. Cet kedua 1993
- Almaragi, Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 9*, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra. Cet kedua 1993 Semarang: Karya Toha Putra, 1994

- Almaragi, Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 19, penerjemah Bahrum Abubakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra. Cet kedua 1993
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 24, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Karya Putra Semarang Cet kedua 1994
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi*, Juz 29, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Karya Putra Semarang Cet kedua 1994
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi* 14, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Karya Putra Semarang Cet kedua 1994
- Almaragi, Ahmad Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir Almaragi* 1, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Semarang, Karya Toha Putra
- Almaragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Almaragi* 15, penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk Cet kedua, Karya Putra Semarang Cet kedua 1994
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim* bab sholatu almusaafirina wa qoshruhaa, no Hadits 1116 juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, wafat 261 H, *Shohih Muslim* bab Shipatu alwudhu' Juz 2 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairy Wafat 261 H, *Shahih Muslim* No Hadis 5743, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993 M)
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairy Wafat 261 H, *Shahih Muslim* No Hadis 5743, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993 M)
- Annaisabury, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim* No Hadits bab jaami' aushofi Islam juz1 Dar Ihya Atturotsi Al'araby Beirut tt
- Annaisabury, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim* bab Fialilnshoti yaumi aljum'ati, no Hadits juz 2 <http://www.al-islam.com>

- Annaisabury, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, (w.261 H) *Almusnad Asshohih Almukhtashor*, Dar Alihya Atturos Alaraby, Beirut, Juz 1
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Wafat 261 H, *Shohih Muslim*, bab Sholat Almusafirina wa Qosshorha No Hadits 686 Juz, 1 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairy, Wafat 261 H, *Shohih Muslim* bab fadhli sholat Al'isyah No Hadits juz 1
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairy Wafat 261 H, *Shohih Muslim, bab Annahyu 'an Igtasala Fi*, juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Assijistany, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bn Syidad bn 'Amru Alazdy, *Sunan Abu Dawud*, bab Fi Alma'unati lilmuslim Juz 4 <http://www.al-islam.co>
- Assijistany, Abu Dawud bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syiddad bn 'Amru Alazdy, *Sunan Abu Dawud*, bab birra walidayni, Juz 3 No hadis 6744. <http://www.al-islam.com>
- Assijistany, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin 'Amr Alazady, *Sunan Abu Dawud*, bab aljum'atu lilmamluki walmarah, no Hadits 7 juz 1
- Assijistany, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amru Alazady, *Sunan Abu Dawud, Bab Attasydid fi zalika* juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Attarmizy, Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Addohak, Abu ;Isa wafat 279 H. *Sunan Tarmizy*, bab *ma jaa man qoraa harfan min Alquran*, no Hadits 2835 juz 10 <http://www.al-islam.com>
- Attarmizy, Muhammad bin Isa bin Sauraoh bin Musa bin Addhohak, *Sunan Tirmizi*, bab *maa jaaa fi fadhli fihi aala aiibadah*, No Hadits 2609 juz 9 <http://www.al-islam.com>
- Atturmuzy, Muhammad bin'Isa bin Sauroh bin Musa bin Adhdhohak, *Sunan Turmuzy*, bab *maa jaa fi fadhli yaumi ljum'ah*, juz 2
- Jam'u baina AsshohihayninAlnukhory wa Muslim* bab Muttafaqun alaih, : Dar Ibn Hazmin Libanon, 1423 H / 2002 M juz 1

- Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama Eddisi Revisi 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Standar Isi
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid* jilid 12, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid* jilid 6, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 11*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 12*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010,
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 5*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 7*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 2*, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 3*, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 4*, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 1*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid* jilid 10, Penerjemah As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cet keempat 2010

- Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah Volume I*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cetakan IV
- Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir Almishbah* Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, 2011, Jakarta: Lentera Hati Volume 7
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Almisbah Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cetakan IV
- Shohih Bukhory, No Hadits 645 dan Shohih Muslim no hadits 650
<http://www.al-islam.com>
- Shohih Muslim* bab fadlu arrifqi No Hadits 4697 juz 12 hal486
<http://www.al-islam.com>
- Shohih Muslim*, bab Fadlu fi qirooti Alquran No Hadits juz 1hal
- Sunan Abu Daud*, bab fi tsawabi qiroati Alquran No Hadits 1455
juz 2,
- Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi
Rah.a

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama: Dr. Nurmawati, MA. **Riwayat Pendidikan:** SD Negri Tahun 1977, MTS Psantren Moderen Dalam Lidang Panyabungan Tamat Tahun 1980, PGAN Padangsidempuan Tamat Tahun 1983, S-I Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan Tamat Tahun 1989, S-2 Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Tahun 2003, S-3 Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan tamat Januari 2016.

Artikel: Penulis Pengukuran Ranah Afektip Pendidikan Agama Islam Pada Jurnal Analitica Vol.9. No. 2.2007 Akreditasi Kep Dirjen Dikti Depdiknas No.26/Dikti/Kep/2005, Tgl 30 Mei 2005 ISSN 1411-4380. Penulis Wawasan Al-Quran Tentang Pendidik Pada Jurnal Tazkiya Jurnal SPendidikan Islam VOL. 1 No 2 Juli Desember 2012 ISSN 2086-4191. Penulis Pendidikan Dan Kekerasan Pada Jurnal Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam 2013. Pemakalah Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik Pada Seminar Internasional Epistimologi Islam, Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Diselenggarakan Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Islam Sumatera Utara Tgl 20 Pebruari 2013 Di Hotel Garuda Plaza Medan. Penulis: Syed Muhammad Nuquib Al-Attas Tokoh Pendidikan Islam Pada Jurnal Nizhamiyah Jurusan PGMI UIN SU 2015 Vol V No 1 ISSN 2086 – 4205. Penulis LekturModren Filsafat Pendidikan Islam Pada Jurnal Tazkiya Jurusan PAI UIN SU 2015 Vol IV No 2 ISSN 2086 – 4191. Penulis Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Pengembangan Karakter Religius Majelis Ta'lim Ibu- Ibu Dusun III Bandar Setia pada Jurnal Media Penelitian Agama 2015 Edisi 14 Juli 2015 ISSN 16930673. Penulis Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta RakyatKecamatan Percut Sei Tuan Pada Jurnal Tazkiya Jurusan PAI UIN SU 2016 Vol V No 1 ISSN 2086 – 4191. Penulis Dr. Masganti Sitorus, Dr. Nurmawati, MA: Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind

Mapping Pada Anak Usia Dini, Pada Jurnal INTIQAD Desember 2019 Fakultas Agama UMSU.

Buku: Penyunting Pada Buku Perspektif Alquran Tentang Dosa Tahun 2008 Duta Azhar Medan Cet I ISBN 978-979 -3588-62-9. Penulis Buku Pengelolaan Pendidikan Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Dra. Nurmawati, MA Penerbit Perdana Publising Cet I Medan Tahun 2011 ISBN 978 602 8935- 61-6. Penulis " Dengan Judul Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas Pendidikan Agama Islam Pada Buku Profesi Keguruan Penerbit Cita Pustaka Media Perintis Bandung Tahun 2010 ISBN 978-602-8208-97-0. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islami Penerbit Cita Pustaka Media Bandung Cet I Tahun 2014 ISBN 978-602-1317-22-8. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islami Penerbit Cita Pustaka Media Bandung Cet I Edisi Revisi Agustus 2018. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Penerbit PERDANA PUBLISHING Cet I Maret 2018 ISBN 978-602-5674-22-8. Penulis Buku Panduan Guru, Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini, Dr. Nurmawati, MA. Dr. Masganti Sitorus, M. Ag Penerbit PERDANA PUBLISHING Cet I September 2018 ISBN 978-602-5674-61-7. Penulis Buku Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, Drs. Ahmad Riadi Daulay. Dr. Nurmawati, MA Penerbit Pusdikra Mitra Jaya Medan 2019 ISBN 978-623-91289-1-3.

Penelitian: Peneliti Korelasi Antara Tes Seleksi, Strategi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun 2001/ 2002 Biaya Mandiri Tahun 2003. Anggota Peneliti Pendidikan Non Formal, Biaya DIPA IAIN Sumatera Utara Tahun 2004. Peneliti Pengetahuan Tentang Sertifikasi Guru Hubungannya Dengan Etos Kerja Dan Motivasi Berperestasi Guru Man Medan Tahun 2008 Biaya DIPA Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Anggota Peneliti Pada Penelitian Kekerasan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Tahun 2009 Biaya DIPA IAIN Sumatera Utara 2009. Anggota Peneliti Pada Penelitian Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN

Sumatera Utara Sumatera Utara Tahun Ajaran 2010/2011 Dibiayai Oleh DIPA Lembaga Penelitian IAIN Sumatera Utara 2010. Anggota Peneliti Pada Penelitian Pada Penelitian Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara 2011 Dibiayai Oleh DIPA Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara 2011. Peneliti Pada Penelitian Pemampaan Usia Anak Sekolah Pada Keluarga Nelayan Pantai Labu (Desa Bagan Serdang) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, Dibiayai DIPA Lemlid IAIN Sumatera Utara 2011. Peneliti Pada Penelitian Peranan Wanita Pada Keluarga Nelayan Pantai Labu (Desa Bagan Serdang) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, Dibiayai Mandiri Tahun 2011. Ketua Peneliti Pada Penelitian Kontribusi Majelis Taklim Untuk Menanamkan Pendidikan Nilai Karakter Pada Remaja Mesjid Di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Dibiayai Lemlid IAIN Sumatera Utara 2013. Peneliti Pada Penelitian Kontribusi Majelis Ta'lim Al-Ikwan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dusun III Desa Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan Dibiayai DIPA Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara 2014. Anggota peneliti pada penelitian Korelasi Hasil Seleksi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa` UIN SU Tahun 2015 dibiayai DIPA LP2M UIN SU Tahun 2016. Ketua peneliti Pengembangan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini BOPTN UIN SU 2018.

Kunjungan Luar Negeri: Malaysia Yaitu Kota Penang Dan Kualalumpur University Of Malaya 17 Juli 2010. Thailand 18 Juli 2010 Kota Hatnyai. Singapura 19 Juli 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS / EDITOR

Nama: Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag. **Riwayat Pendidikan:** S-I Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara Medan Tamat Tahun, S-2 Pemikiran Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Tahun 2003.

Artikel: Penulis Potensi Intuisi Dalam Pandangan Islam Pada Jurnal Nizahamiah Vol II Tahun 2012 ISSN 20878257. Penulis Masjid Dalam Alquran Pada Jurnal Nizahamiah Vol III Tahun 2013 ISSN 20878257. Analisis Anatomi Kitab Hadis Sunan Abu Dawud. Pada Jurnal Al-Muqaranah Jurnal Perbandingan Hukum dan Mazhab Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SU Volume 11 no 2 Jan Des 2014 ISSN 23381272.

Buku: Penulis Buku Perspektif Alquran Tentang Dosa Tahun 2008 Duta Azhar Medan Cet I ISBN 978-979 -3588-62-9. Penulis Buku Ulumul Hadits Tahun 2014 Wal Ashri Publishing Cet I ISBN 978 602 83454-45-3. Penulis Buku Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, Drs. Ahmad Riadi Daulay. Dr. Nurmawati, MA Penerbit Pusdikra Mitra Jaya Medan 2019 ISBN 978-623-91289-1-3.

Penelitian: Peneliti Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dibiayai DIPA LP2M IAIN SU Tahun 2013. Peneliti Peranan Remaja Masjid Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Dusun III Bandar Setia Tahun 2014.